

KATA PENGANTAR

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan. BBIB Singosari mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen unggul ternak, serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dilaksanakan dengan menerapkan praktik bisnis yang sehat.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, BBIB Singosari perlu menata organisasi agar mandiri dalam mengelola seluruh sumberdaya yang dimiliki serta fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Kemandirian tersebut dapat dicapai dengan menerapkan pola pengelolaan badan layanan umum (PPK-BLU). Atas dasar pemikiran tersebut, BBIB Singosari mengajukan proposal penataan organisasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU).

Proposal yang diajukan BBIB Singosari yaitu persyaratan administratif dalam penerapan PPK-BLU yang terdiri dari:

1. Surat pernyataan kesanggupan untuk Meningkatkan Kinerja Pelayanan;
2. Surat Pernyataan Bersedia Diaudit secara Independen;
3. Pola Tata Kelola BBIB Singosari;
4. Rencana Strategis Bisnis BBIB Singosari;
5. Laporan Keuangan Pokok BBIB Singosari;
6. Standar Pelayanan Minimum BBIB Singosari.

Dokumen ini berisi paparan tentang Rencana Strategis Bisnis BBIB Singosari dengan Sistematika sebagai berikut: (1) Pendahuluan; (2) Gambaran Umum Organisasi; (3) Kinerja BBIB Singosari ; (4) Analisa Lingkungan (5) Rencana Bisnis Lima Tahunan 2008 dan (6) Penutup.

Demikian Pola Tata Kelola ini kami susun, kami berharap dengan penerapan PPK-BLU pada BBIB Singosari dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat terutama dibidang produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen beku, serta pengembangan inseminasi buatan.

Malang, 2009
Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan

Drh. Herliantien, MP
NIP. 19551704 198603 2 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Landasan Penyusunan Renstra	3
C. Sistematika Renstra.....	3
BAB II GAMBARAN UMUM ORGANISASI	
A. Sejarah Singkat Organisasi	5
B. Visi dan Misi	7
C. Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang BBIB Singosari	8
D. Tugas Pokok.....	8
E. Fungsi Organisasi	8
F. Struktur Organisasi	10
BAB III KINERJA TAHUN 2004 sampai 2009	
A. Kinerja Tahun 2004 sampai 2008.....	11
1. Kinerja Layanan	11
a. Produksi Semen Beku	11
b. Distribusi dan Penjualan Semen Beku	13
c. Bimbingan Teknis Manajemen IB	16
d. Wisata Peternakan	17
e. Jasa Pengujian Mutu Semen	19
f. Jasa Konsultasi	20
g. Pelayanan Penelitian	21
h. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak	22
2. Kinerja Keuangan	23
a. Anggaran	23
3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)	28
4. Aspek Sarana Prasarana dan Alat	29

	a. Sarana	29
	b. Prasarana	30
	B. Kinerja Tahun Terakhir 2009	32
	1. Kinerja Layanan	32
	a. Produksi Semen Beku	32
	b. Distribusi dan Penjualan Semen Beku	34
	c. Bimbingan Teknis Manajemen IB	38
	d. Wisata Peternakan	39
	e. Jasa Pengujian Mutu Semen	41
	f. Jasa Konsultasi	42
	g. Pelayanan Penelitian	43
	h. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak	44
	2. Kinerja Keuangan	45
	a. Anggaran	45
	3. Aspek Sumber Daya Manusia	48
	4. Aspek Sarana Prasarana dan Alat	49
	a. Sarana	49
	b. Prasarana	
BAB IV	ANALISIS LINGKUNGAN	
	A. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal	51
	1. Faktor Internal.....	51
	2. Faktor Eksternal	54
	3. Pembobotan dan Rating	55
	B. Perhitungan Analisis SWOT	56
	1. Faktor Internal	56
	2. Faktor Eksternal	61
	C. Hasil Analisis SWOT	65
	D. Asumsi Eksternal dan Internal	67
	1. Asumsi Eksternal	67
	2. Asumsi Internal	68
BAB V	RENCANA STRATEGIS BISNIS LIMA TAHUNAN (SETELAH BLU).	
	A. Visi dan Misi	69
	1. Visi	69
	2. Misi	69
	3. Tujuan	69

4. Sasaran	70
5. Strategi	73
6. Kebijakan	73
7. Program	74
a. Aspek Pelayanan	74
b. Aspek SDM	75
c. Aspek Sarana dan Prasarana	75
d. Aspek Keuangan	75
8. Kegiatan	76
B. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan .	79
A. Visi	79
B. Misi	79
C. Matriks Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan	90
D. Matriks Keterkaitan Kegiatan, Indikator, Anggaran dan Target Pencapaian.....	98
E. Tabel Arus Kas Proyeksi Pendapatan Dan Belanja Tahun 2010-2014	102
F. Proyeksi Neraca Lima Tahunan	103
 BAB VI	
PENUTUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Semen Beku dari Anggaran APBN dan KSO pada tahun 2004 sampai dengan 2008	11
Tabel 2. Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari Anggaran APBN dan KSO Tahun 2004 sampai dengan 2008	12
Tabel 3. Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO Tahun 2004 sampai dengan 2008	14
Tabel 4. Total Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari yang berasal dari APBN dan KSO pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	15
Tabel 5. Jenis dan Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari Sejak Tahun 2004 sampai dengan 2008	16
Tabel 6. Jumlah Kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari Menurut Asalnya Pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	18
Tabel 7. Nama Pelanggan dan Jumlah Sampel yang Diuji Dalam Pengujian Mutu Semen BBIB Singosari Pada Tahun 2004 sampai dengan 2008	19
Tabel 8. Jumlah dan Macam Konsultasi yang Dilaksanakan BBIB Singosari Pada Tahun 2004 sampai dengan 2008	20
Tabel 9. Jumlah dan Jenis Pelayanan Penelitian yang Dilaksanakan BBIB Singosari Pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan dengan 2008	21
Tabel 10. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak yang Dilaksanakan BBIB Singosari Pada Tahun 2004 sampai dengan 2008	22
Tabel 11. Perincian Anggaran BBIB Singosari yang Berasal dari Rupiah Murni dan PNBPN tahun 2004, 2005, 2006, 2007, dan 2008	24
Tabel 12. Perincian Anggaran BBIB Singosari yang Bersumber dari KSO Pada Tahun 2004, 2005, 2006 2007 dan 2008	25
Tabel 13. Perincian Total Anggaran BBIB Singosari Pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	26
Tabel 14. Perincian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari Pada Tahun 2004 sampai 2008	27
Tabel 15. Data SDM BBIB Singosari Menurut Tingkat Pendidikan	28
Tabel 16. Data SDM BBIB Singosari Menurut Golongan	29
Tabel 17. Perkembangan Sarana BBIB Singosari tahun 2004,2005,2006,2007dan2008.	30
Tabel 18. Target dan Realisasi Produksi Semen dari Anggaran APBN dan KSO Bulan Oktober 2009	32

Tabel 19. Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari Anggaran APBN dan KSO Sampai bulan Oktober 2009	33
Tabel 20. Target dan Realisasi Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIN Singosari Dari APBN dan KSO sampai Oktober 2009	34
Tabel 21. Total Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari yang berasal Dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009	35
Tabel 22. Target dan Realisasi Distribusi Semen Beku APBN untuk Tiap Propinsi sampai bulan Oktober 2009	37
Tabel 23. Nama Pelanggan dan Jumlah Pembelian Semen Beku Melalui KSO Sampai bulan Oktober 2009	38
Tabel 24. Jenis dan Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari sampai Oktober 2009	39
Tabel 25. Jumlah Kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari sampai Oktober 2009	40
Tabel 26. Nama Pelanggan dan Jumlah Sampel yang Diuji dalam Pengujian Mutu Semen BBIB Singosari sampai Oktober 2009	41
Tabel 27. Jumlah dan Macam Konsultasi yang Dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009	42
Tabel 28. Jumlah dan Jenis Pelayanan Penelitian yang Dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009	43
Tabel 29. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak yang Dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009	44
Tabel 30. Anggaran BBIB Singosari yang Berasal dari Anggaran Pemerintah sampai Bulan Oktober 2009	45
Tabel 31. Perincian Realisasi Jumlah Produksi dan Anggaran BBIB Singosari yang Bersumber dari KSO sampai bulan Oktober 2009	46
Tabel 32. Perincian Total Anggaran yang Berasal dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009	47
Tabel 33. Perincian Target dan Realisasi PNBPN BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009	47
Tabel 34. Data SDM BBIB Singosari menurut Tingkat Pendidikan	48
Tabel 35. Data SDM BBIB Singosari Menurut Golongan	49
Tabel 36. Perkembangan Sarana BBIB Singosari sampai Oktober 2009	49

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Produksi Semen Beku dari Anggaran APBN dan KSO Pada Tahun 2004 Sampai dengan 2008	12
Grafik 2. Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari Anggaran APBN dan KSO Tahun 2004 sampai dengan 2008	13
Grafik 3. Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO Tahun 2004 sampai 2008	14
Grafik 4. Total Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari yang Berasal dari APBN dan KSO Pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	15
Grafik 5. Jenis dan Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari sejak Tahun 2004 sampai dengan 2008	17
Grafik 6. Jumlah Kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari menurut Asalnya Pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	18
Grafik 7. Pelaksanaan Jasa Pengujian Mutu Semen di BBIB Singosari Tahun 2004 Sampai dengan 2008	20
Grafik 8. Pelaksanaan Jasa Konsultasi di BBIB Singosari Tahun 2007 dan 2008	21
Grafik 9. Pelaksanaan Jasa Pelayanan Penelitian di BBIB Singosari tahun 2004 Sampai dengan 2008	22
Grafik 10. Pelaksanaan Pelayanan Instruktur dan Juri kontes di BBIB Singosari Tahun 2004 sampai dengan 2008	23
Grafik 11. Perincian Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Rupiah Murni dan PNBPN Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	24
Grafik 12. Perincian Anggaran BBIB Singosari yang Bersumber dari KSO Pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008	25
Grafik 13. Total Anggaran yang Berasal dari APBN dan KSO pada Tahun 2004 Sampai 2008	26
Grafik 14. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Singosari pada tahun 2004 Sampai 2008	27
Grafik 15. Target dan Realisasi Produksi Semen dari Anggaran APBN dan KSO Sampai Bulan Oktober 2009	33
Grafik 16. Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari Anggaran APBN dan KSO Sampai Bulan Oktober 2009	34
Grafik 17. Target dan Realisasi Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009	35

Grafik 18. Target dan Realisasi Total Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009	36
Grafik 19. Jenis dan Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari sampai Oktober 2009	39
Grafik 20. Nama Pelanggan dan Jumlah Sampel yang Diuji Dalam Pengujian Mutu Semen BBIB Singosari sampai Oktober 2009	41
Grafik 21. Realisasi dan Target Pelaksanaan Jasa Pengujian Mutu Semen di BBIB Singosari sampai Oktober 2009	42
Grafik 22. Realisasi dan Target Pelaksanaan Jasa Konsultasi di BBIB Singosari sampai Oktober 2009	43
Grafik 23. Total Anggaran yang Berasal dari APBN dan KSO sampai Bulan Oktober 2009	47
Grafik 24. PNPB BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi Inseminasi Buatan telah lama berkembang dalam usaha peternakan khususnya usaha peternakan sapi. Inseminasi Buatan adalah teknik memasukan semen/mani ke dalam alat reproduksi ternak betina sehat agar dapat membuahi sel telur dengan menggunakan alat inseminasi dengan tujuan agar ternak bunting. (Penempatan semen ke dalam saluran reproduksi betina dengan menggunakan alat inseminasi dengan tujuan agar sapi betina bunting dalam rangka meningkatkan mutu genetik keturunannya).

Inseminasi Buatan (IB) pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1973 dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Melalui IB, peternak sapi perah tidak perlu memelihara pejantan yang tidak menghasilkan air susu untuk mengawinkan sapi betinanya. Hampir 90% peternak sapi perah telah menggunakan IB untuk mengawinkan sapi betina yang dimilikinya.

Pada usaha peternakan sapi potong, Peternak dapat lebih memberi perhatian terhadap sapi-sapi jantan yang dimiliki dalam program penggemukkan sehingga akan meningkatkan pendapatannya. Karena itulah peternak sapi potong juga telah menggunakan IB untuk mengawinkan sapi-sapi betina yang dimilikinya.

IB merupakan satu alat yang sangat efektif dalam upaya meningkatkan mutu genetik ternak karena hanya pejantan-pejantan unggul yang memiliki mutu genetik tinggi yang digunakan dalam program inseminasi secara luas. Demikian pula dalam upaya memasukkan genetik-genetik baru yang dikenal sebagai program Grading Up dan perkawinan silang yaitu perkawinan antara bangsa maka IB merupakan alat yang efektif untuk melakukan semua itu.

Melalui IB, perkawinan sapi tidak dibatasi oleh ruang, waktu dan tempat. Peternak dapat mengawinkan sapi betinanya kapan saja saat dibutuhkan. Peternak juga dapat memilih dan menggunakan pejantan dari

satu daerah ke daerah lain atau dari satu negara ke negara lain.

Hal-hal seperti yang dijelaskan di ataslah yang menyebabkan IB cepat dikenal dan dibutuhkan oleh peternak, sehingga kebutuhan semen beku merupakan kebutuhan utama pada program peternakan.

Populasi sapi betina produktif untuk sapi potong dan sapi perah tahun 2008 di Indonesia adalah sebanyak 4.315.213 ekor, dari populasi di atas saat ini akseptor IB sapi potong dan sapi perah di Indonesia sebanyak 2.006.648 ekor. Jika jumlah semen beku yang dibutuhkan untuk menjadikan sapi betina bunting yang dikenal sebagai *Service per Conception (S/C)* sebanyak 2 maka kebutuhan semen beku di Indonesia sebanyak 4.013.296 dosis.

Kemampuan produksi semen beku BBIB Singosari adalah sebesar 2.500.000 dosis ditambah dengan produksi semen dari BIB nasional dan daerah lainnya sebesar 500.000 dosis maka total produksi semen beku di Indonesia adalah sebanyak 3.000.000 dosis. Dilihat dari jumlah kebutuhan semen beku dan kapasitas produksi semen beku di Indonesia maka usaha produksi semen beku merupakan usaha yang masih sangat prospektif. Ini akan menjadi lebih propektif lagi jika persentase jumlah akseptor dapat ditingkatkan terutama pada daerah-daerah di luar Jawa.

Perkembangan ekonomi di Indonesia sangat mempengaruhi ketersediaan anggaran pemerintah. Keterbatasan anggaran ini tentu saja berdampak terhadap situasi dan kondisi Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Pertanian salah satu diantaranya Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari. Oleh karena itu BBIB Singosari harus mempersiapkan diri untuk mencapai "kemandirian" dalam menyediakan dan mengelola sumberdaya yang ada.

Guna mengatasi keterbatasan anggaran tersebut maka BBIB Singosari berupaya untuk dapat menerapkan PPK-BLU sehingga diharapkan terwujudnya kemandirian organisasi BBIB Singosari dalam melaksanakan produksi, distribusi, pemasaran dan pengembangan teknologi inseminasi buatan dapat dilakukan secara optimal untuk meningkatkan pelayanan dalam rangka memenuhi kebutuhan peternak.

Sejalan dengan program tersebut, BBIB Singosari menyusun Rencana Strategis (Renstra) untuk lima tahun kedepan yaitu tahun 2009 sampai 2013 untuk penerapan PPK-BLU sebagai arahan, kebijakan dan strategi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Diharapkan dalam perkembangannya di masa datang BBIB Singosari mampu tumbuh menjadi organisasi yang mengutamakan profesionalisme dalam segala bidang, sehingga akan tercapai produktivitas dan efisiensi usaha.

B. Landasan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)

Landasan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari adalah sebagai berikut :

1. Undang Undang Nomor 6 tahun 1967 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. INPRES NO. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 394/Kpts/RC.120/11/2005 tentang Rencana Strategis Departemen Pertanian 2005 - 2009
4. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan Tahun 2006

C. Sistematika Renstra

Renstra BBIB Singosari disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. BAB I. PENDAHULUAN
Menjelaskan tentang latar belakang, keinginan menjadi PPK-BLU, landasan penyusunan Renstra dan sistematika Renstra.
2. BAB II. GAMBARAN UMUM ORGANISASI
Menjelaskan tentang sejarah singkat organisasi, visi, misi, landasan hukum kebijakan pemerintah tentang BBIB Singosari, tugas pokok, dan fungsi serta struktur organisasi saat ini.
3. BAB III. KINERJA TAHUN BERJALAN 2008
Menjelaskan tentang kinerja layanan, kinerja keuangan, aspek SDM, sarana dan prasarana.

4. BAB IV. ANALISA LINGKUNGAN

Menjelaskan tentang analisa Strength (kekuatan), Weaknes (kelemahan), Oppotunity (Peluang) dan Treat (Ancaman) yang dikenal sebagai analisa SWOT.

5. BAB V. RENCANA BISNIS LIMA TAHUNAN 2009 – 2013 (setelah menjadi BLU)

Menjelaskan tentang visi, misi tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan, indikator dan proyeksi laporan keuangan 5 (lima) tahun yang meliputi proyeksi pendapatan, proyeksi belanja dan proyeksi neraca.

6. BAB VI. PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan dan hambatan/kendala yang akan dihadapi.

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

A. Sejarah Singkat Organisasi

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian. Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004, BBIB Singosari merupakan unit pelaksana teknis eselon 2b yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan.

Alamat Lengkap:

- a. Alamat : Kotak Pos 08 Singosari, MALANG 65153
- b. Kelurahan : Toyomarto
- c. Kecamatan : Singosari
- d. Kota : Malang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65153
- g. Telepon : Telp. 0341–458359, 458669, 454331
- h. Fax. : 0341– 458359; 454331
- i. E-mail : bbib.singosari@gmail.com
- j. Website : [//bitnak.ditjennak.deptan.go.id/pls](http://bitnak.ditjennak.deptan.go.id/pls).

Luas lahan BBIB Singosari adalah 67,72 hektar dengan ketinggian berkisar antara 800 sampai 1.200 m diatas permukaan laut. Rataan suhu udara berkisar antara 16 sampai 22 °C. Rataan kelembaban di BBIB Singosari berkisar antara 70 sampai 90% dan rataan curah hujan 2.233 mm/tahun.

Populasi ternak yang ada saat ini di BBIB Singosari adalah sebanyak 121 ekor yang terdiri dari :

- 1. Brahman : 8 ekor
- 2. Onggole : 2 ekor
- 3. Madura : 2 ekor
- 4. Bali : 7 ekor

5. Brangus : 2 ekor
6. FH : 20 ekor
7. Simental : 24 ekor
8. Limousin : 25 ekor
9. A. Angus : 3 ekor
10. Kambing PE Jantan : 13 ekor
11. Kambing Boer Jantan : 3 ekor

Untuk menunjang aktivitasnya, BBIB Singosari dilengkapi dengan bangunan perkantoran, asrama, gedung belajar, auditorium, guest house, kandang sapi dan kambing, laboratorium, arena penampungan, kebun rumput, gudang, garasi, perumahan dinas, kereta biosecurity dan alat mesin pertanian.

Jumlah pegawai BBIB Singosari sebanyak 84 orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 74 orang, Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 8 orang dan tenaga honorer sebanyak 2 orang.

Sejarah berdirinya BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Tahun 1976, Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur bekerja sama dengan Pemerintah Belgia (AB 05 dan ATA 73) mendirikan laboratorium semen beku di Wonocolo Surabaya.
2. Tahun 1978, Pemerintah Pusat mengambil alih pengelolaan laboratorium dan ditetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978.
3. Tahun 1982, pemindahan lokasi dari Wonocolo ke Singosari Malang.
4. Tahun 1984, Direktur Jenderal Peternakan menetapkan sebagai Cabang Balai Inseminasi Buatan Singosari.
5. Tahun 1986, kerjasama dengan pemerintah Jepang dalam proyek pengembangan BIB Singosari (*The Strengthening of Singosari AI Center –ATA 233*) melalui *Japan International Cooperation Agency (JICA)*. Sejak saat itu dikembangkan Program Uji Zuriat (*Progeny Test*).

6. Tahun 1988, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988.
7. Tahun 1996, ditetapkan sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996. Walaupun sebenarnya pelatihan sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 1987.
8. Tahun 2004, statusnya ditingkatkan menjadi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004.

B. Visi dan Misi

Visi BBIB Singosari saat ini adalah :

” Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional”

Guna mewujudkan visi yang ada maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas.
2. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi pakan ternak dan biosecurity.
3. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan
4. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten-merek.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.

6. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

C. Landasan Hukum Kebijakan Pemerintah tentang BBIB Singosari

Landasan hukum kebijakan Pemerintah tentang BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 314/Kpts/Org/5/1978, tanggal 25 Mei 1978 tentang Pembentukan Cabang Balai Inseminasi Buatan Wonocolo.
3. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 193/Kpts/OT.212/2/1988, tanggal 29 Pebruari 1988 tentang penetapan Balai Inseminasi Buatan Singosari dengan.
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan No. 52/OT.210/Kpts/0896, tanggal 29 Agustus 1996 tentang Penetapan BIB Singosari sebagai Pusat Pelatihan Inseminasi Buatan.
8. Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004 tentang Penetapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

D. Tugas Pokok

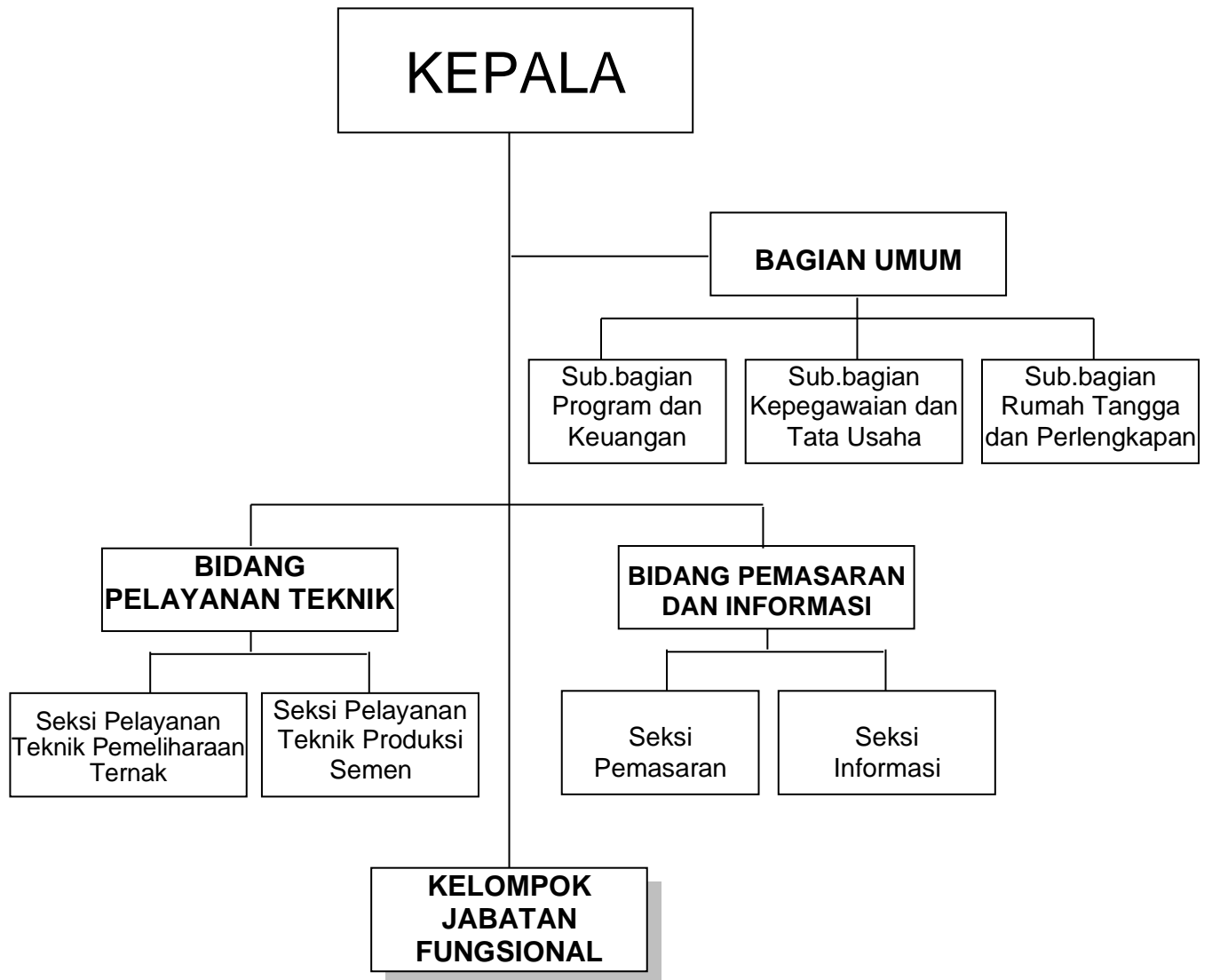
Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004, BBIB Singosari memiliki tugas pokok sebagai berikut produksi, pemasaran, dan pemantauan mutu semen unggul ternak serta pengembangan inseminasi buatan.

E. Fungsi Organisasi

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 681/Kpts/OT.140/11/2004, tanggal 25 Nopember 2004, BBIB Singosari memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan program kegiatan produksi, pemasaran, dan pemantauan mutu semen unggul ternak, serta pengembangan inseminasi buatan.
- b. Pelaksanaan pemeliharaan ternak pejantan unggul.
- c. Pelaksanaan pengujian keturunan dan fertilitas pejantan unggul.
- d. Pelaksanaan produksi dan penyimpanan semen unggul ternak.
- e. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan mutu semen unggul ternak yang beredar.
- f. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metoda inseminasi buatan.
- g. Pemberian saran teknik produksi semen unggul ternak.
- h. Pemberian pelayanan teknik kegiatan produksi dan pemantauan semen unggul ternak dan pengembangan inseminasi buatan.
- i. Pelaksanaan pemasaran dan distribusi semen unggul ternak.
- j. Pemberian informasi dan pelaksanaan dokumentasi hasil kegiatan inseminasi buatan.
- k. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBIB Singosari.

F. Struktur Organisasi.



BAB III
KINERJA TAHUN 2004 SAMPAI 2009

A. Kinerja Tahun 2004 sampai 2008

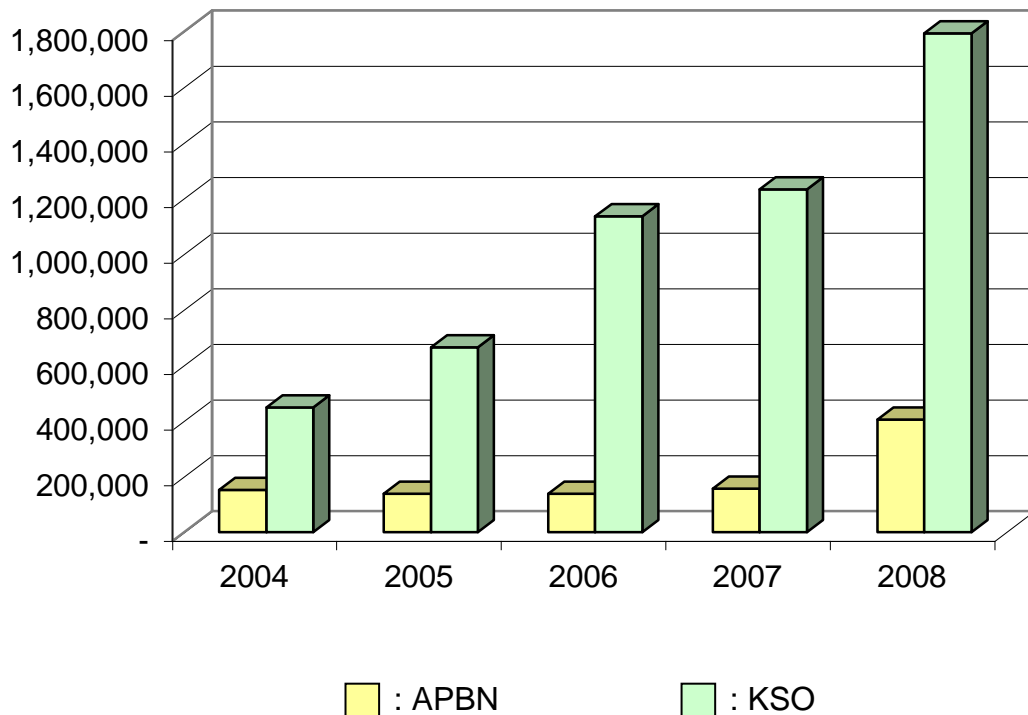
1. Kinerja Layanan

a. Produksi Semen Beku

Produksi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran APBN pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut 150.967, 137.268, 137.775, 155.882 dan 404.975 dosis. Produksi semen beku yang berasal dari anggaran Kerjasama Operasional (KSO) pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut 449.551, 665.513, 1.135.476, 1.056.671 dan 1.792.004 dosis. Produksi semen beku dari Anggaran APBN dan KSO pada tahun 2004 sampai 2008 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi semen beku dari Anggaran APBN dan KSO pada tahun 2004 sampai dengan 2008.

Tahun	PRODUKSI SEMEN BEKU	
	APBN (dosis)	KSO (dosis)
2004	150.967	449.551
2005	137.268	665.513
2006	137.775	1.135.476
2007	155.882	1.231.671
2008	404.975	1.792.004

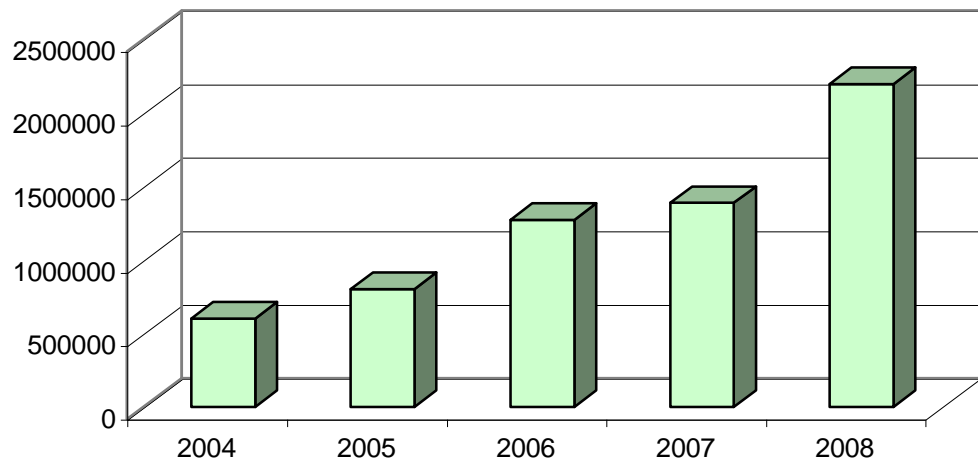


Gambar 1. Grafik produksi semen beku dari Anggaran APBN dan KSO pada tahun 2004 sampai dengan 2008 (dosis)

Total produksi semen beku BBIB Singosari dari anggaran APBN maupun KSO pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah 600.518, 802.781, 1.273.251, 1.387.553, dan 2.196.979 dosis. Total produksi semen beku BBIB Singosari dari anggaran APBN dan KSO tahun 2004 sampai dengan 2008 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari anggaran APBN dan KSO tahun 2004 sampai dengan 2008.

Tahun	Total Realisasi Produksi (Dosis)
2004	600.518
2005	947.265
2006	1.273.251
2007	1.387.553
2008	2.196.979



Gambar 2. Grafik Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari Anggaran APBN dan KSO tahun 2004 sampai dengan 2008 (dosis).

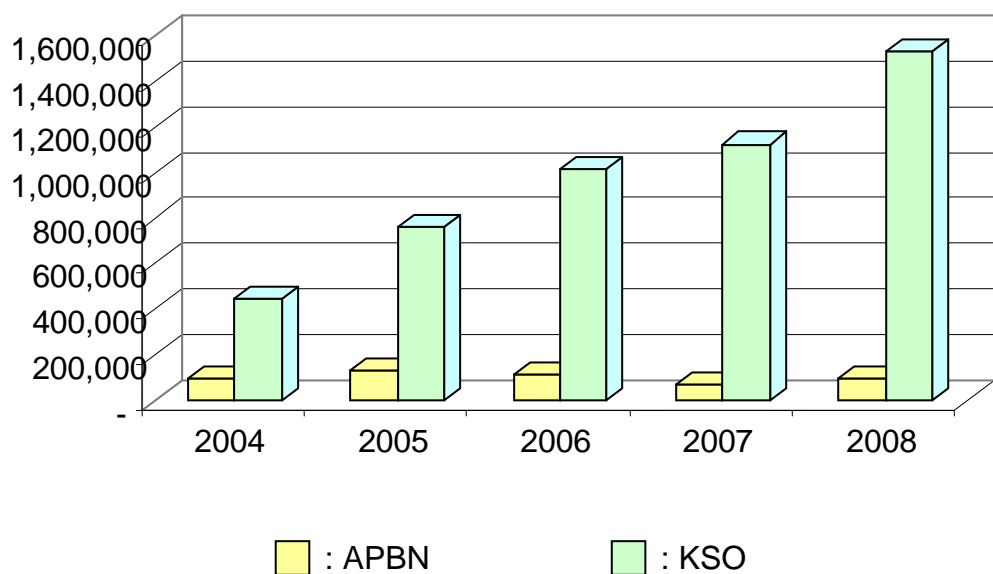
Produksi semen beku BBIB Singosari baik dari anggaran APBN maupun KSO dari tahun 2004 sampai 2008 terjadi peningkatan. Rataan peningkatan produksi semen beku BBIB Singosari sejak tahun 2004 sampai 2007 sebesar 29,17% dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 81,19%. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan semen beku dari tahun ke tahun mengalami peningkatan

b. Distribusi dan Penjualan Semen Beku

Distribusi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran APBN pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut 102.858, 136.530, 120.076, 71.641 dan 100.297 dosis. Sedangkan penjualan semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran KSO pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebanyak 447.220, 764.845, 1.021.938, 1.127.975 dan 1.533.533 dosis. Distribusi dan penjualan semen beku BBIB Singosari dari anggaran APBN dan KSO tahun 2004 sampai 2008 secara terperinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO Tahun 2004 sampai 2008 (dosis).

TAHUN	APBN	KSO
2004	102.858	447.220
2005	136.530	646.324
2006	120.076	1.021.938
2007	71.641	1.127.975
2008	100.297	1.533.533



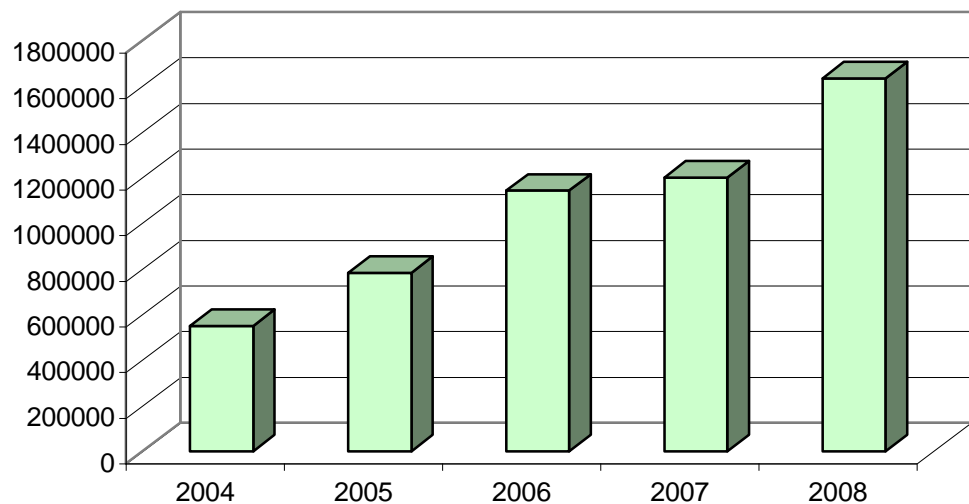
Gambar 3. Grafik Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO Tahun 2004 sampai 2008 (dosis).

Total distribusi dan penjualan semen beku BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut sebanyak 550.078, 782.854, 1.142.014, 1.199.616 dan 1.633.830 dosis.

Total distribusi dan penjualan semen beku BBIB Singosari yang berasal dari APBN dan KSO pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Total Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari yang Berasal dari APBN dan KSO pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (dosis)

Tahun	TOTAL Realisasi
2004	550.078
2005	782.854
2006	1.142.014
2007	1.199.616
2008	1.633.830



Gambar 4. Grafik Total Distribusi dan Penjualan Semen Beku BBIB Singosari yang Berasal dari APBN dan KSO pada Tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (dosis).

Distribusi semen beku APBN dilakukan berdasarkan alokasi pemerintah dalam upaya mengenalkan dan memasyarakatkan Inseminasi Buatan di daerah. Alokasi semen beku tiap propinsi ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Koordinasi Nasional tiap tahunnya. Penjualan semen beku melalui KSO biasanya dilakukan dengan Pihak Kedua antara lain Dinas Peternakan, Koperasi, Gabungan Koperasi dan Swasta.

Penjualan semen beku BBIB Singosari dari tahun 2004 sampai dengan 2008 selalu mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 33%

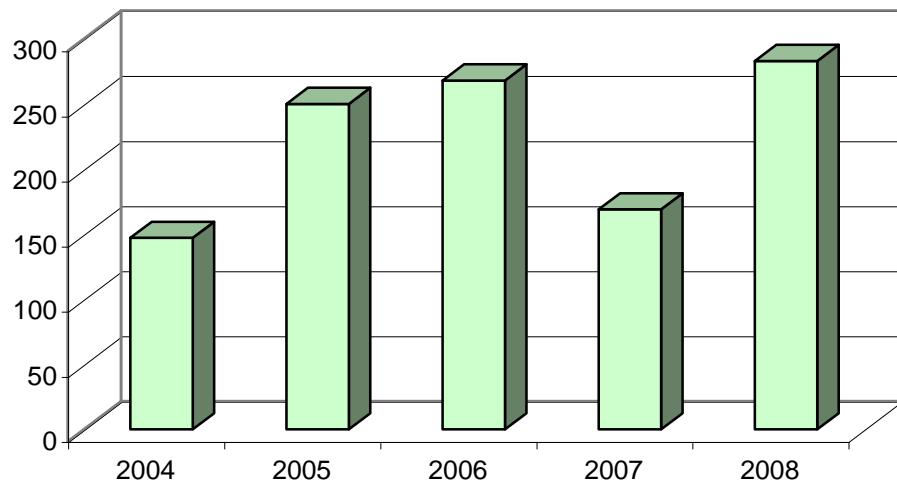
c. Bimbingan Teknis Manajemen IB

Jumlah Peserta bimbingan teknis di BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut 147, 250, 268, 169 dan 283 orang. Jenis dan Jumlah Peserta bimbingan teknis di BBIB Singosari tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 5.

Pada pelaksanaan Bimbingan Teknis di BBIB Singosari, tiap peserta dipungut biaya yang dipergunakan untuk operasional pelaksanaan bimbingan teknis antara lain honor instruktur, akomodasi dan konsumsi baik di BBIB Singosari maupun saat praktek lapang, biaya praktek Rumah Potong Hewan (RPH), materi dan perlengkapan.

Tabel 5. Jenis dan Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari sejak Tahun 2004 Sampai dengan 2008 (orang).

JENIS PELATIHAN	2004	2005	2006	2007	2008
Inseminator Sapi/Kerbau	83	146	136	72	188
Inseminator Kambing	0	6	30	16	22
Pemeriksaan Kebuntingan	37	59	33	25	35
Asisten Teknis Reproduksi	15	39	16	21	13
Penanganan Mutu Semen	12	0	0	5	2
Pembuatan Silase	-	-	-	-	1
Bull Master	-	-	-	-	2
Manajemen IB	-	-	-	-	2
Bisnis, Manajemen dan Teknis Perbibitan			22	5	-
Manajemen Strategis Bisnis			11	5	-
Deployment Country Training Course of AI on Dairy Cattle			20	20	18
JUMLAH	147	250	268	169	283



Gambar 5. Grafik Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari tahun 2004 sampai dengan 2008 (orang).

Jumlah peserta bimbingan teknis di BBIB Singosari pada tahun 2004 sampai 2006 mengalami kenaikan lalu ditahun 2007 mengalami penurunan dan kembali meningkat ditahun 2008. Rataan peningkatan jumlah peserta bimbingan teknis di BBIB Singosari sejak tahun 2004 sampai 2008 adalah sebesar 28,43%.

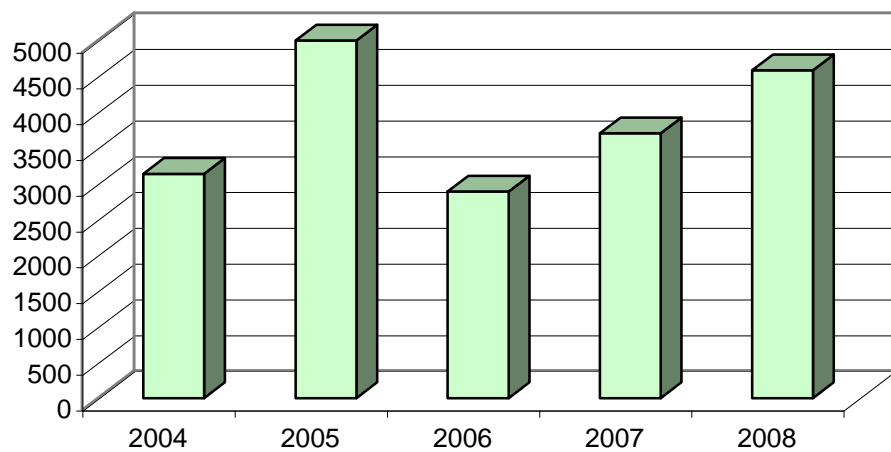
d. Wisata Peternakan

Kunjungan wisata di BBIB Singosari merupakan bentuk wisata pendidikan. Pengunjung disajikan tentang profil BBIB Singosari dan aktivitasnya serta diajak mengelilingi lokasi BBIB Singosari.

Jumlah Kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 sebanyak 3.135, 4.997, 2.886, 3.700 dan 4.581 orang. Jumlah kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari menurut asalnya pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari menurut asalnya pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (orang).

ASAL KUNJUNGAN	2004	2005	2006	2007	2008
Pendidikan	2,643	3,461	1,396	2.151	1.831
Peternak	220	147	276	863	1.400
Petugas Lapangan	272	1,389	1,214	686	806
JUMLAH	3,135	4,997	2,886	3,700	4,581



Gambar 6. Grafik Jumlah kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari menurut asalnya pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (orang).

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa kunjungan wisata ke BBIB Singosari pada tahun 2004 ke 2005 mengalami peningkatan dan ditahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan dan kemudian meningkat lagi di tahun 2007 dan 2008. Hal ini disebabkan kunjungan pada tahun 2005 dilakukan pembatasan karena penerapan biosekuriti di lingkungan BBIB Singosari. Setelah tersedianya sarana biosekuriti di lingkungan BBIB Singosari, maka kunjungan wisata dapat dilakukan lebih terbuka dan ini terbukti pada tahun 2007 kunjungan wisata ke BBIB Singosari mengalami

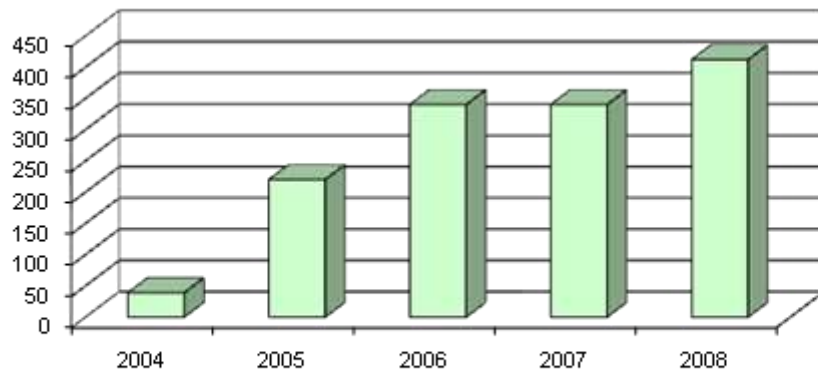
peningkatan kembali. Rataan peningkatan kunjungan wisata di BBIB Singosari sejak tahun 2004 sampai 2008 adalah sebesar 17.29%.

e. Jasa Pengujian Mutu Semen

Jasa pengujian mutu semen di BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut 39, 220, 349, 340 dan 400 sampel. Nama pelanggan dan jumlah sampel yang diuji dalam pengujian mutu semen BBIB Singosari pada tahun 2004 sampai 2008 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Nama pelanggan dan jumlah sampel yang diuji dalam pengujian mutu semen BBIB Singosari pada tahun 2004 sampai dengan 2008 (sampel).

NAMA PELANGGAN	2004	2005	2006	2007	2008
PT. Greenfield Indonesia	18	8	6	22	28
BIBD Ungaran	-	3	-	8	54
BLPKH Mataram NTB	4	6	-	18	0
Usaha Peternakan Pasuruan	-	-	-	18	0
BBIB Singosari	-	92	281	274	303
KOP. SAE Pujon	-	-	-	0	7
Disnak Kab. Blora	-	-	-	0	6
Disnak Kab. Semarang	-	-	-	0	2
Disnak Kab. Gunung Kidul Yogyakarta	-	2	-	-	-
UPTD Disnak Prop. Sum-sel	-	4	14	-	-
UPTD Disnak Prop. Bali	-	12	37	-	-
KUD Setia Kawan	-	-	2	-	-
Disnak Kab. Tanah Laut Kal-Sel	-	3	-	-	-
PT. Lunar Chemplast Ltd	9	-	-	-	-
Jumlah	39	130	349	340	400



Gambar 7. Grafik Pelaksanaan Jasa Pengujian Mutu Semen di BBIB Singosari tahun 2004 sampai dengan 2008 (sampel).

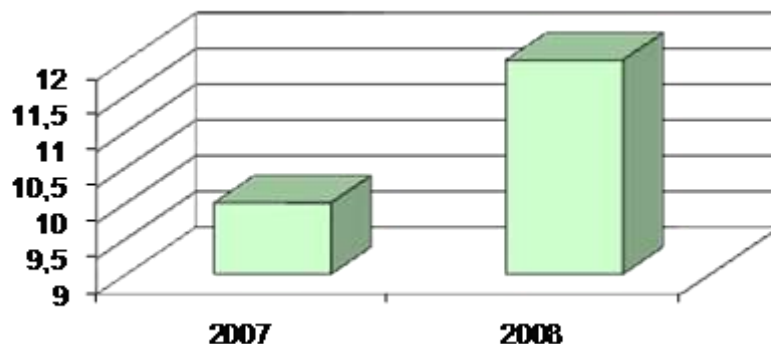
f. Jasa Konsultasi

Jasa Konsultasi yang diberikan oleh BBIB Singosari pada tahun 2007 dan 2008 berturut-turut 10 dan 12 kegiatan.

Jumlah dan Jenis konsultasi yang dilaksanakan BBIB Singosari pada tahun 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Jumlah dan Macam Konsultasi yang Dilaksanakan BBIB Singosari pada Tahun 2004 sampai dengan 2008 (kegiatan).

JENIS PELAYANAN KONSULTASI	2007	2008
Manajemen Peternakan	2	4
Reproduksi Ternak	2	4
Manajemen Perkantoran	4	2
Breeding	2	2



Gambar 8. Grafik Pelaksanaan Jasa Konsultasi di BBIB Singosari tahun 2007 dan 2008 (kegiatan).

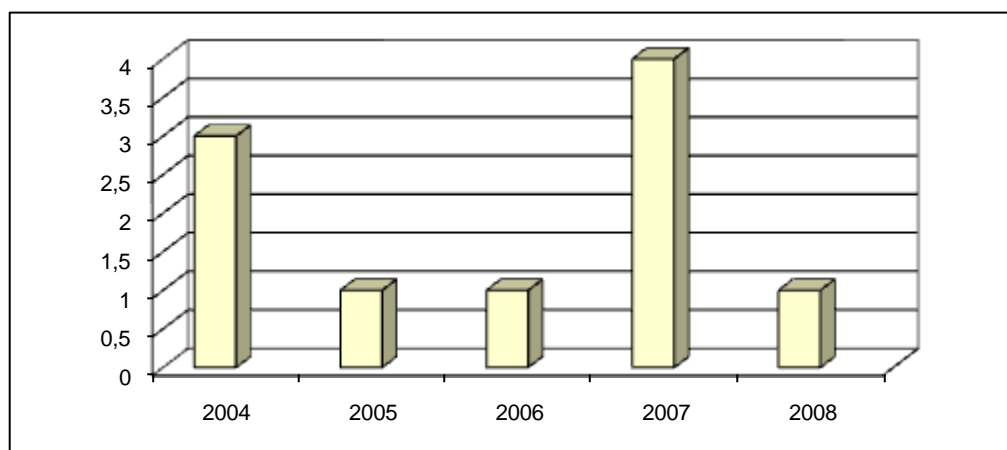
g. Pelayanan Penelitian

Pada pelaksanaan pelayanan penelitian yang dilakukan BBIB Singosari untuk mahasiswa S2 dan S3 dikenakan tarif yang dipergunakan untuk biaya operasional. Sedangkan pelayanan penelitian bagi mahasiswa S1 tidak dikenakan biaya. Pelayanan Penelitian yang dilakukan di BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut 3, 1, 1, 4, dan 1 penelitian.

Pelaksanaan pelayanan penelitian di BBIB Singosari bekerjasama dengan universitas yang memiliki fakultas peternakan atau kedokteran hewan khususnya dalam bidang reproduksi ternak. Jumlah dan Jenis pelayanan penelitian yang dilaksanakan BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah dan Jenis Pelayanan Penelitian yang dilaksanakan BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan dengan 2008 (penelitian).

JENIS PELAYANAN PENELITIAN	2004	2005	2006	2007	2008
Penelitian S2	3	1	1	4	1
Penelitian S3	-	-	-	-	-



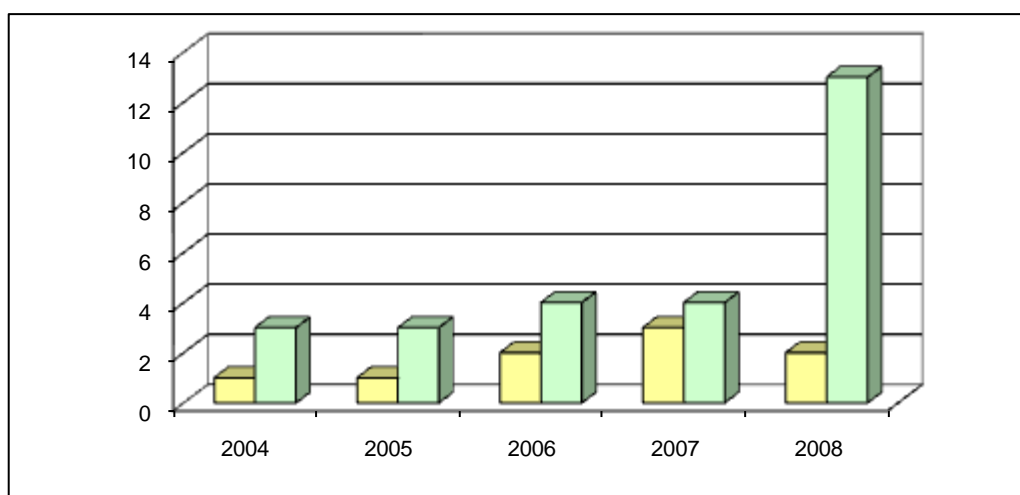
Gambar 9. Grafik Pelaksanaan Jasa Pelayanan Penelitian di BBIB Singosari tahun 2004 sampai dengan 2008 (kegiatan).

h. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak

Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes ternak yang diberikan oleh BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 berturut-turut 4, 4, 6, 7 dan 15. Pada pelaksanaan pelayanan Instruktur dan juri kontes ternak yang dilakukan BBIB Singosari seluruh biaya pelaksanaan dibebankan kepada pelanggan. Pelayanan Instruktur dan juri kontes ternak yang dilaksanakan BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes ternak yang dilaksanakan BBIB Singosari pada tahun 2004 sampai dengan 2008 (kegiatan).

JENIS PELAYANAN PENELITIAN	2004	2005	2006	2007	2008
Luar Jawa	1	1	2	3	2
Jawa Timur	3	3	4	4	13
Jumlah	4	4	6	7	15



■ : Luar Jawa ■ : Jawa Timur

Gambar 10. Grafik Pelaksanaan Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes di BBIB Singosari tahun 2004 sampai dengan 2008 (kegiatan).

2. Kinerja Keuangan

a. Anggaran

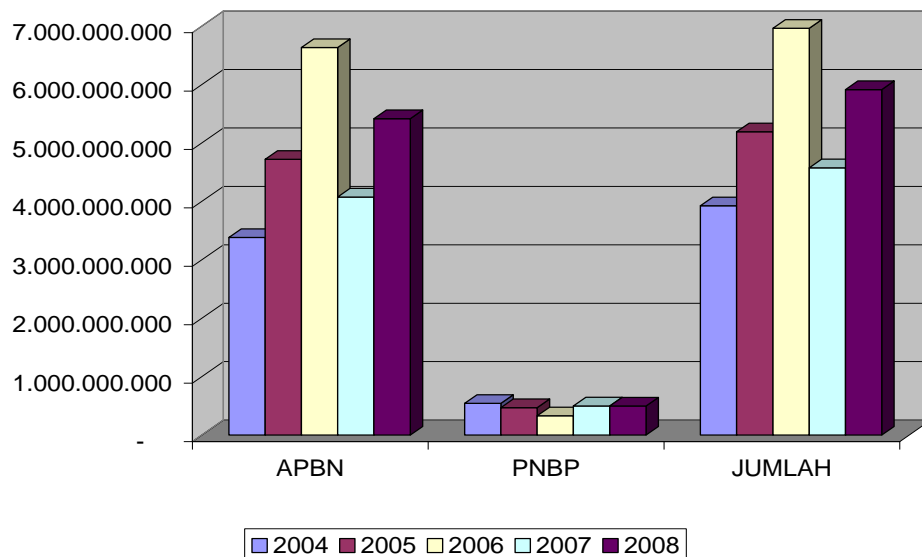
Anggaran BBIB Singosari bersumber dari Anggaran Pemerintah yang berupa anggaran Rupiah Murni dan PNBP serta anggaran yang bersumber dari Kerjasama Operasional (KSO).

Jumlah anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari anggaran pemerintah baik dari anggaran Rupiah Murni dan PNBP pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp. 3.924.890.600, Rp. 5.189.978.000, Rp. 6.962.907.000, Rp. 4.574.756.000 dan Rp. 5.418.955.000.

Perincian anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Anggaran Rupiah Murni dan PNBP tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Perincian anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Rupiah Murni dan PNBP tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (rupiah).

NO	TAHUN ANGGARAN	ANGGARAN PEMERINTAH		JUMLAH
		RUPIAH MURNI	PNBP	
1.	2004	3.382.017.000	542.873.600	3.924.890.600
2.	2005	4.720.000.000	469.978.000	5.189.978.000
3.	2006	6.632.907.000	330.000.000	6.962.907.000
4.	2007	4.075.016.000	499.740.000	4.574.756.000
5.	2008	4.920.969.000	497.986.000	5.418.955.000



Tabel 11. Grafik anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Anggaran Pemerintah baik dari anggaran Rupiah Murni dan PNBPN tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (rupiah)

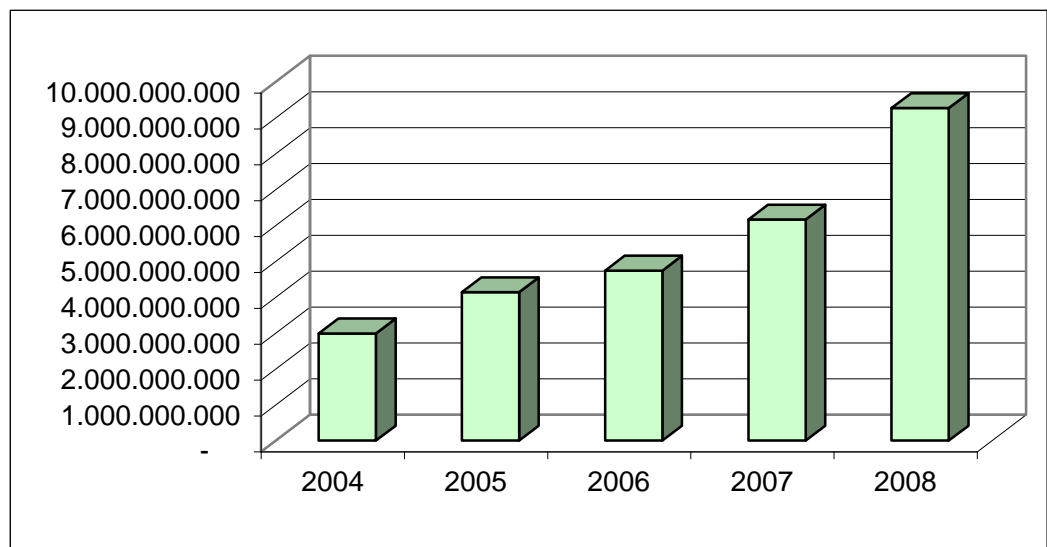
Anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari anggaran Pemerintah dari tahun 2004 sampai 2006 mengalami peningkatan dan sejak tahun 2006 sampai 2008 mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi karena penurunan anggaran yang bersumber dari anggaran Rupiah Murni walaupun anggaran yang berasal dari PNBPN mengalami peningkatan.

Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari pelaksanaan KSO pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 sebesar Rp.2.984.520.000, Rp. 4.135.740.000, Rp. 4.735.740.000,

Rp.6.161.424.000,- dan Rp. 9.268.248.500,-. Perincian anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari KSO pada tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Perincian anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari KSO pada tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 dan 2008 (rupiah)

NO	TAHUN ANGGARAN	ANGGARAN KSO
1.	2004	2.984.520.000
2.	2005	4.135.740.000
3.	2006	4.735.740.000
4.	2007	6.161.424.000
5.	2008	9.268.248.500



Tabel 12. Grafik anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari KSO pada tahun 2004, 2005, 2006 dan 2007 dan 2008 (rupiah)

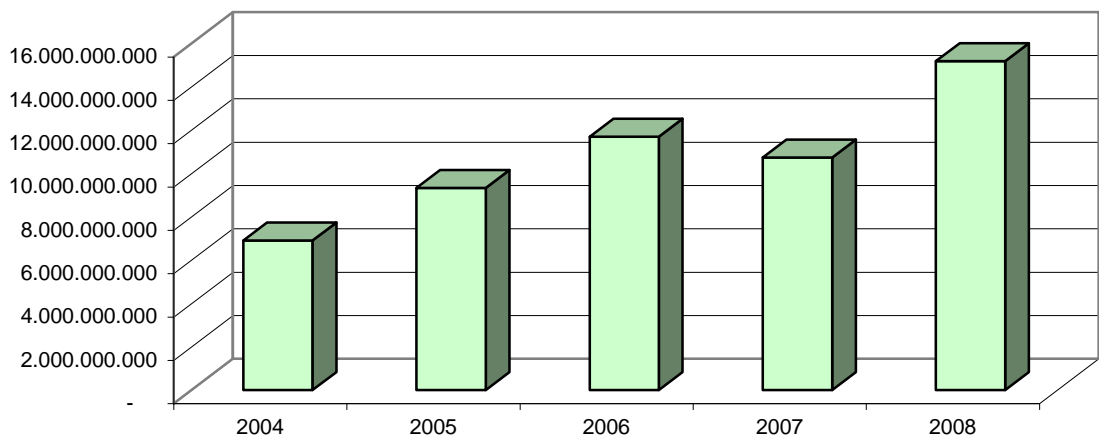
Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari anggaran KSO sejak tahun 2004 sampai 2008 mengalami peningkatan. Dari data anggaran BBIB Singosari dapat terlihat bahwa anggaran BBIB Singosari yang berasal dari anggaran Pemerintah sejak tahun 2006 sampai 2008 mengalami penurunan dan sebaliknya anggaran yang berasal dari KSO mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa

penurunan anggaran yang berasal dari anggaran Pemerintah mampu diatasi oleh BBIB Singosari dengan mendapatkan anggaran dari Pihak Kedua untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitasnya.

Total Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Pemerintah dan KSO pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp. 6.909.410.600,- Rp. 15.181.203.500,- Rp. 11.698.647.000,- Rp. 10.698.647.000,- dan Rp. 14.687.203.500,-. Perincian total anggaran BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Perincian total anggaran BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 (Rp).

NO	TAHUN ANGGARAN	APBN	KSO	TOTAL
1.	2004	3.924.890.600	2.984.520.000	6.909.410.600
2.	2005	5.189.978.000	4.135.740.000	9.325.718.000
3.	2006	6.962.907.000	4.735.740.000	11.698.647.000
4.	2007	4.574.756.000	6.161.424.000	10.736.180.000
5.	2008	5.418.955.000	9.268.248.500	14.687.203.500

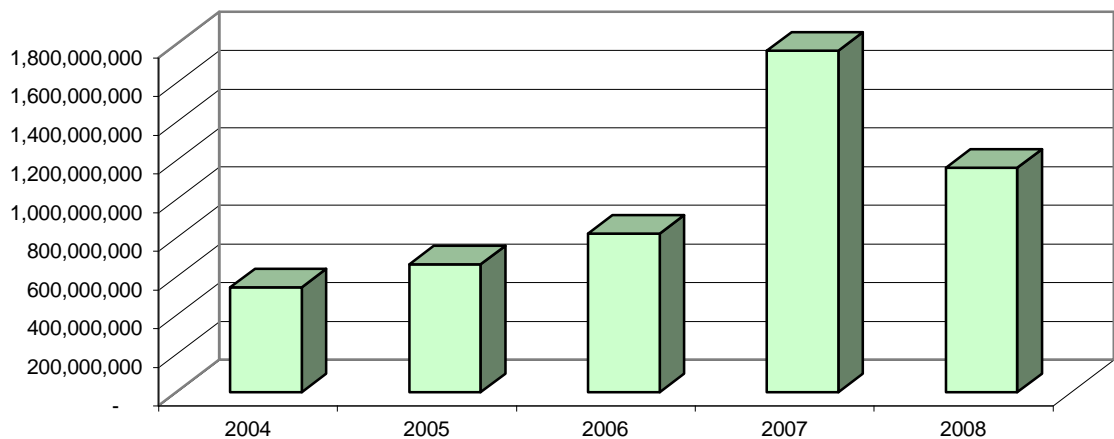


Gambar 13. Grafik Total Anggaran yang berasal dari APBN dan KSO pada tahun 2004 sampai 2008 (Rp).

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebesar Rp. 542.873.600,- Rp. 659.448.879,- Rp. 817.587.908,- Rp. 1.765.146.864,- dan Rp. 1.158.203.703,-. Perincian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Perincian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari pada tahun 2004 sampai 2008 (Rp).

NO	TAHUN ANGGARAN	PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)
1.	2004	542.873.600
2.	2005	659.448.879
3.	2006	817.587.908
4.	2007	1.765.146.864
5.	2008	1.158.203.703



Gambar 14. Grafik Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari pada tahun 2004 sampai 2008 (Rp).

Sejak tahun 2004 sampai 2007, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari terus meningkat. Tetapi pada tahun 2008 PNBP BBIB Singosari mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pada tahun

2007 BBIB Singosari mendapatkan PNBP dari hasil ekspor semen beku ke Malaysia. Dimana penjualan semen beku dilakukan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan harga penjualan semen beku dalam negeri.

PNBP BBIB Singosari di tahun 2008 terlihat mengalami penurunan tetapi PNBP tersebut masih memenuhi target PNBP yang ditetapkan untuk BBIB Singosari yaitu sebesar Rp. 1.000.000.000,- dan jika dilihat dari tren peningkatan PNBP sejak tahun 2004 sampai 2006 maka PNBP BBIB Singosari masih mengikuti tren peningkatan yang ada.

3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM).

Perkembangan Jumlah pegawai BBIB Singosari pada tahun 2004,2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebanyak 73, 75, 82, 80 dan 84.

Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai BBIB Singosari menurut tingkat pendidikan dan golongan sebagaimana tercantum pada Tabel 15 dan 16.

Tabel 15. Data SDM BBIB Singosari menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	2004	2005	2006	2007	2008
1.	S2 Dokter Hewan	2	2	2	3	3
2.	S2 Peternakan	1	1	1	1	1
3.	Dokter Hewan	3	5	8	7	9
4.	S1 Peternakan	11	11	13	14	14
5.	S1 Ekonomi	-	1	1	1	1
6.	D3 Kesehatan Hewan	1	1	1	1	3
7.	D3 Peternakan	2	2	2	1	2
8.	SNAKMA	5	5	7	5	5
9.	SMA	9	8	8	8	8
10.	SMK	15	15	15	17	16
11.	SLTP	16	16	16	15	15
12.	SD	8	8	8	7	7
	Jumlah	73	75	82	80	84

Tabel 16. Data SDM BBIB Singosari menurut Golongan

No	Pangkat / Golongan	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Pembina Tk I / IV b	-	1	1	1	1
2.	Pembina / IV a	3	2	3	4	4
3.	Penata Tk I / III d	4	4	4	2	4
4.	Penata / III c	3	5	4	7	8
5.	Penata Muda Tk. I / III b	12	15	21	19	21
6.	Penata Muda / III a	12	12	13	11	11
7.	Pengatur Tk. I / II d	7	5	6	8	4
8.	Pengatur / II c	10	13	11	10	14
9.	Pengatur Muda Tk. I / II b	6	2	2	2	1
10.	Pengatur Muda / II a	4	4	5	4	6
11.	Juru Tk. I / I d	1	4	4	4	4
12.	Juru / I c	4	4	4	4	4
13.	Juru Muda Tk. I / I b	3	-	-	-	-
14.	Honorar	4	4	4	4	2
	Jumlah	73	75	82	80	84

Prosentase tenaga kerja dari tingkat pendidikan menengah kebawah (SD-SMP) mengalami penurunan yaitu dari 32,9% pada tahun 2004 sampai 26,2% pada tahun 2008, Sebaliknya prosentase tenaga kerja menengah keatas (SMA-D3-S1-S2) meningkat dari 67,1% tahun 2004 sampai 73,8% pada tahun 2008. Hal ini disebabkan penerimaan pegawai baru hanya diperuntukkan bagi tenaga dengan pendidikan menengah keatas. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja dan pelayanan, mengingat semakin meningkatnya kualitas tenaga kerja dan kompetensi sesuai di bidang tugas.

4. Aspek Sarana Prasarana dan Alat

a. Sarana

Sesuai dengan kebutuhannya maka BBIB Singosari terus melengkapi sarana yang dibutuhkan guna menunjang efisiensi dan produktivitas balai. Perkembangan sarana BBIB Singosari tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Perkembangan sarana BBIB Singosari tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008

NO	SARANA	2004	2005	2006	2007	2008
1	Luas Area	677.470 m ²	677.470 m ²	677.470 m ²	677.470 m ²	677.470 m ²
2	Bangunan Kantor	325 m ²	325 m ²	325 m ²	325 m ²	325 m ²
3	Laboratorium	7,443 m ²	7,443 m ²	7,443 m ²	7,443 m ²	7,443 m ²
4	Perkandangan	1.150,7 m ²	1.150,7 m ²	1.150,7 m ²	1.150,7 m ²	1.150,7 m ²
5	Klinik Hewan	40 m ²	40 m ²	40 m ²	40 m ²	40 m ²
6	Gedung Penyimpanan Pakan	783,5 m ²	783,5 m ²	783,5 m ²	783,5 m ²	783,5 m ²
7	Gedung Belajar	164 m ²	164 m ²	164 m ²	164 m ²	164 m ²
8	Gedung Asrama	278 m ²	414 m ²	278 m ²	414 m ²	414 m ²
9	Kebun Rumput	300.000 m ²	300.000 m ²	300.000 m ²	300.000 m ²	300.000 m ²

b. Prasarana

Prasarana yang dimiliki BBIB Singosari digolongkan dalam beberapa aspek antara lain alat pertanian, Alat dan Mesin Laboratorium dan Storage, Alat Pelatihan dan Kunjungan serta Alat-Alat Pendukung Lain. Perkembangan prasarana yang dimiliki BBIB Singosari pada tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 adalah sebagai berikut:

a. Alat Pertanian

NO	NAMA ALAT	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Traktor	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit
2.	Hay Tedder	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
3.	Corn Harvester	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
4.	Rotary Mower	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
5.	Disk Mower	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
6.	Hay Baller	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
7.	Manure Spreader	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
8.	Chopper	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
9.	Timbangan electric	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
10.	Truk	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
11.	Power Sprayer	5 unit	5 unit	5 unit	5 unit	5 unit
12.	Mesin Pemetong Rumput	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit

b. Alat dan Mesin Laboratorium dan Storage

NO	NAMA ALAT	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Neraca dengan digital Display	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	5 unit
2.	Vagina Sterilization	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
3.	Incubator	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit	4 unit
4.	Spectrophotometer	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	4 unit
5.	Binocular Microscope	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
6.	Millipore Filter	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
7.	Haemocytometer	3 unit	3 unit	3 unit	3 unit	3 unit
8.	Sperm Vision Analyzer	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
9.	Filling and Sealing Machine	3 unit	3 unit	3 unit	3 unit	3 unit
10.	Cold Top	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
11.	Ice Cube Freezer	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
12.	Printing Mechine	3 unit	3 unit	3 unit	3 unit	4 unit
13.	Easy Printer	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
14.	Dummy Cow	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
15.	Water Bath	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah
16.	Video TV set for Semen	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
17.	Microscope	5 unit	5 unit	7 unit	7 unit	7 unit
18.	Preputium Washer	2 set	2 set	2 set	2 set	2 set
19.	Container XR 16	6 buah	6 buah	6 buah	6 buah	6 buah
20.	Container LR 10	7 buah	7 buah	7 buah	7 buah	7 buah
21.	Container 10 HCL	10 buah	10 buah	10 buah	10 buah	10 buah
22.	Container XT 34	45 buah	45 buah	45 buah	45 buah	45 buah
23.	Container 34 HC	25 buah	25 buah	25 buah	29 buah	29 buah
24.	Container HL-100	1 buah	1 buah	1 buah	1 buah	1 buah
25.	Container	5 buah	5 buah	5 buah	5 buah	5 buah
26.	Container 35 HC	6 buah	6 buah	10 buah	10 buah	10 buah
27.	Container CD-2015	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah

c. Alat Pelatihan dan Kunjungan

NO	NAMA ALAT	2004	2005	2006	2007	2008
1.	LCD	1 unit	2 unit	3 unit	3 unit	3 unit
2.	White Board	2 buah	2 buah	2 buah	10 buah	10 buah
3.	Dummy Cow	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
4.	Over Head Proyektor	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
5.	Laptop	2 buah	2 buah	2 buah	2 buah	5 buah
6.	Wireless	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
7.	Electric White Board	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit
8.	Mikro Bus	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
9.	Mesin Cuci	1 unit	1 unit	1 unit	1 unit	4 unit
10.	Kereta Biosecurity	1 unit	1 unit	1 unit	2 unit	2 unit

d. Alat-alat Pendukung Lain

NO	NAMA ALAT	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Kendaraan Roda 4	12 unit	12 unit	12 unit	12 unit	12 unit
2.	Sepeda Motor	17 unit	17 unit	17 unit	17 unit	18 unit
3.	Sketsel	4 buah	4 buah	4 buah	4 buah	4 buah
4.	Generator	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit	2 unit
5.	Personal Computer	15 unit	15 unit	16 unit	17 unit	19 unit
6.	Laptop	-	1	1	4 unit	5 unit

B. Kinerja Tahun Terakhir 2009

1. Kinerja Layanan

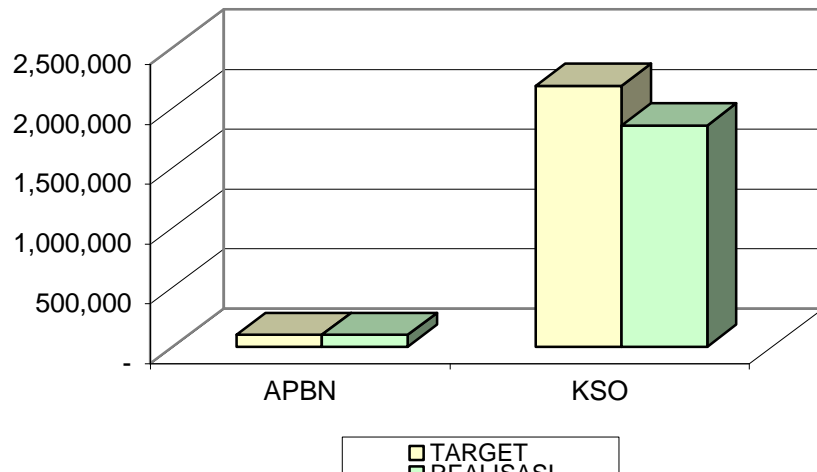
a. Produksi Semen Beku

Produksi semen beku BBIB Singosari terdiri atas produksi dari sumber dana APBN dan KSO. Produksi semen beku dari Anggaran APBN sampai bulan Oktober 2009 sebanyak 100.775 atau 100,8% dari target. Produksi semen beku dari Anggaran KSO sampai bulan Oktober 2009 sebanyak 1.850.174 atau 84,7% dari target. Target dan realisasi produksi semen dari Anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Target dan realisasi produksi semen dari Anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis).

Tahun	APBN (dosis)			KSO (dosis)		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2009	100.000	100.775	100,8	2.184.017	1.850.174	84,7

Produksi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari Anggaran APBN telah terpenuhi sebanyak 100,8%. Sedangkan Produksi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran KSO telah mencapai 84,7%. Pencapaian ini telah mendekati target yang diharapkan yaitu pada Oktober 2009 sebesar 83%.



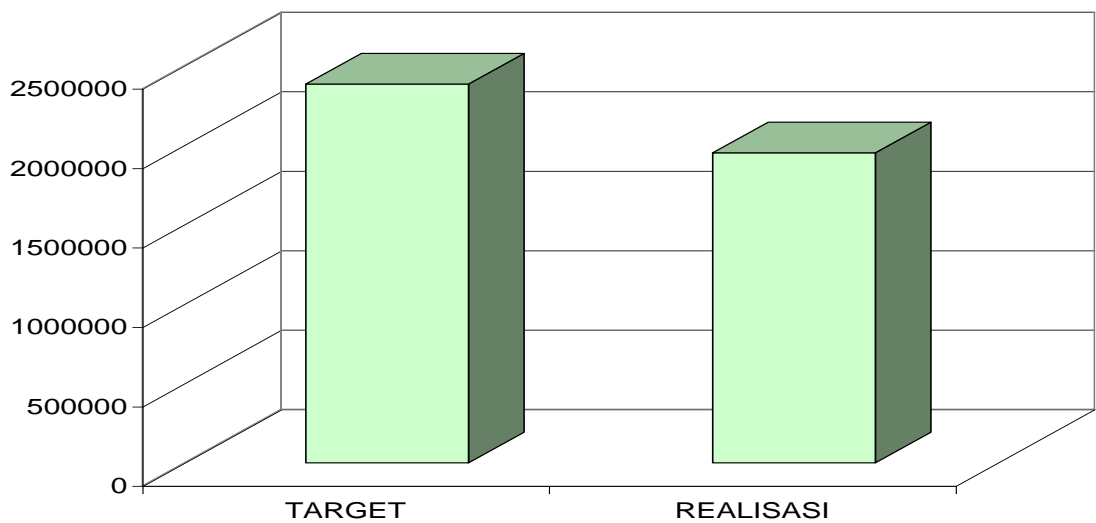
Gambar 15. Grafik Target dan realisasi produksi semen dari Anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis)

Total produksi semen beku BBIB Singosari dari anggaran APBN maupun KSO sampai bulan Oktober 2009 sebanyak 1.950.949 dosis atau 85,4% dari target yang ditentukan. Secara terperinci total produksi semen beku BBIB Singosari dari anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis)

Tahun	TOTAL Dalam Dosis		
	Target	Realisasi	%
2009	2.284.017	1.950.949	85,4

Pencapaian target produksi sebesar 85,4% karena pencapaian target produksi semen beku yang berasal dari anggaran KSO sebesar 84,7% sedangkan pencapaian produksi semen beku yang berasal dari anggaran APBN telah 100%. Diharapkan pada Akhir Desember 2009 produksi semen beku telah dapat dipenuhi sebanyak 100% dari target yang ada.



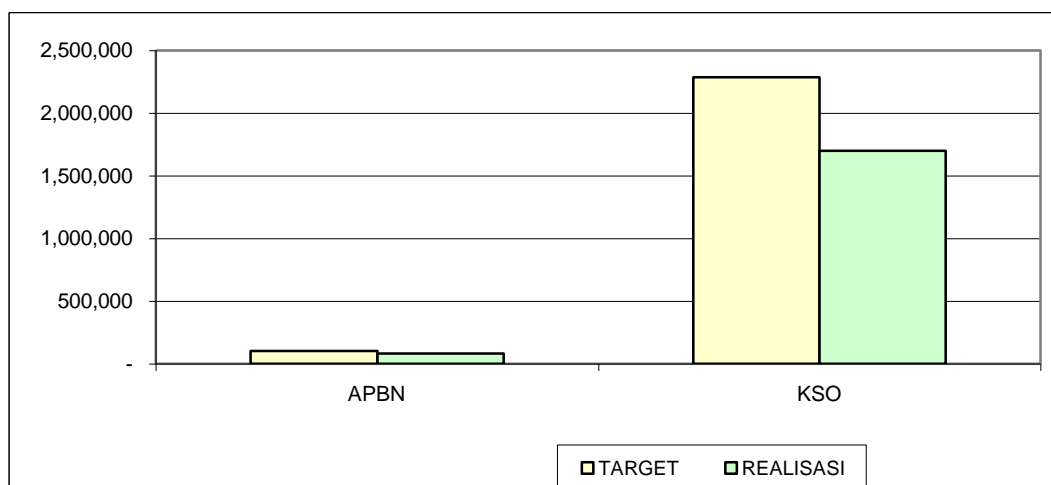
Gambar 16. Grafik Total Produksi Semen Beku BBIB Singosari dari Anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis)

b. Distribusi dan Penjualan Semen Beku

Distribusi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran APBN sampai bulan Oktober 2009 sebanyak 82.076 dosis atau sebesar 82,1% dari target yang ada. Sedangkan penjualan semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran KSO pada tahun 2008 sebanyak 1.698.421 dosis atau 74,4% dari target yang ada. Target dan realisasi penjualan dan distribusi semen beku BBIB Singosari dari anggaran APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 secara terperinci dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Target dan Realisasi Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis).

Tahun	APBN			KSO		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
2009	100.000	82,076	82,1	2.184.017	1.698.421	77,8



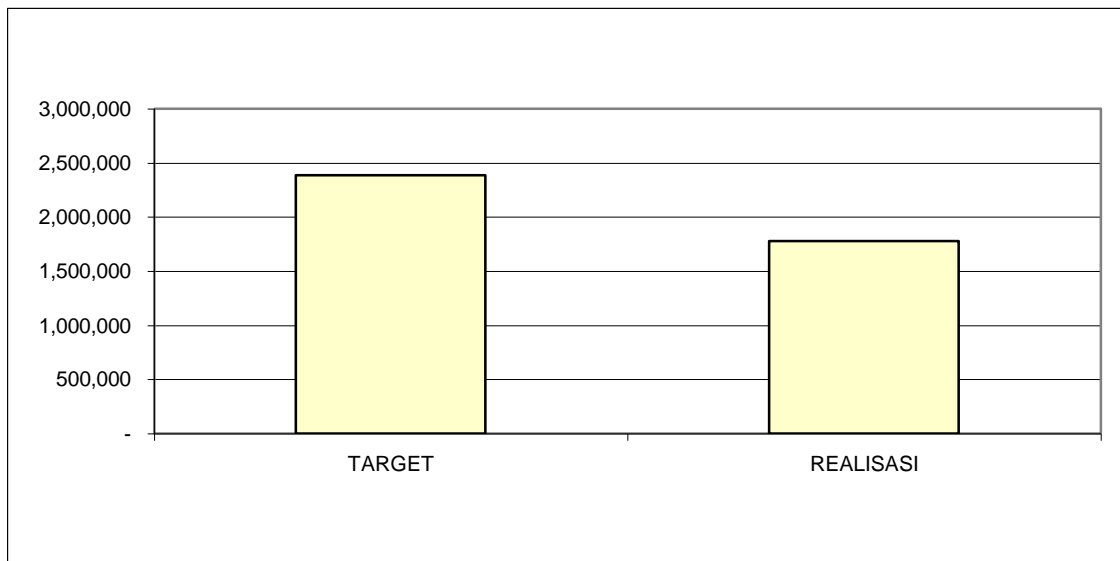
Gambar 17. Grafik Target dan Realisasi Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis)

Total Target dan Realisasi penjualan dan distribusi semen beku BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009 sebanyak 1.633.830 dosis atau 78,0% dari target yang ditetapkan.

Total Target dan Realisasi penjualan dan distribusi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 secara terperinci dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Total Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari yang berasal dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis)

Tahun	TOTAL		
	Target	Realisasi	%
2009	2.284.017	1.780.497	78,0



Gambar 18. Grafik Target dan Realisasi Total Penjualan dan Distribusi Semen Beku BBIB Singosari dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis).

Distribusi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran APBN sebesar 82,1% telah mendekati target yang ditetapkan sampai bulan Oktober 2009 sebesar 83%. Sedangkan distribusi semen beku yang berasal dari anggaran KSO masih sebesar 77,8% lebih rendah dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 83%. Hal ini disebabkan keterlambatan pengiriman container dari pihak kedua. Distribusi semen beku yang berasal dari pelaksanaan KSO dilakukan dari pihak kedua.

Distribusi semen beku APBN dilakukan berdasarkan alokasi pemerintah dalam upaya mengenalkan dan memasyarakatkan Inseminasi Buatan di daerah. Alokasi semen beku tiap propinsi ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Koordinasi Nasional tiap tahunnya. Distribusi semen beku APBN sampai bulan Oktober 2009 sebanyak 25 Propinsi. Sedangkan ke 8 propinsi lainnya akan distribusikan sebelum Desember 2009. Target dan Realisasi Distribusi semen beku sampai bulan Oktober 2009 untuk tiap propinsi dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Target dan Realisasi Distribusi Semen Beku APBN untuk Tiap Propinsi sampai bulan Oktober 2009 (dosis).

NO	PROPINSI/ DAERAH	2009		
		TARGET	REALISASI	%
1	2	3	4	5
1	NAD	3.500	0	0
2	SUMUT	4.500	4.500	100
3	SUMBAR	4.500	0	0
4	RIAU	4.300	4.300	100
5	JAMBI	3.700	3.700	100
6	BENGKULU	3.000	3.000	100
7	SUMSEL	4.000	0	0
8	LAMPUNG	2.900	2.900	100
9	BABEL	1.200	1.200	100
10	DKI JAKARTA	1.650	1.650	100
11	JA BAR	4.650	4.650	100
12	JATENG	6.500	6.500	100
13	BANTEN	1.700	1.700	100
14	DIY	4.500	4.500	100
15	JATIM	14.000	14.000	100
16	BALI	1.000	1.000	100
17	NTB	2.000	0	0
18	NTT	2.000	0	0
19	KALBAR	2.500	2.500	100
20	KALTENG	3.050	3.050	100
21	KALSEL	3.750	3.750	100
22	KALTIM	2.900	2.900	100
23	SULUT	1.000	0	0
24	SULTENG	1.000	1.000	100
25	SULTRA	2.750	2.750	100
26	SULBAR	1.000	1.000	100
27	SULSEL	2.950	0	0
28	GORONTALO	4.800	4.800	100
29	MALUKU	1.000	1.000	100
30	MALUT	1.000	0	0
31	PAPUA	1.000	1.000	100
32	IRJABAR	1.000	1.000	100
33	LAIN-LAIN	700	3.726	532,3
	JUMLAH	100.000	82.076	82,1

Penjualan semen beku Melalui KSO sampai bulan Oktober 2009 dilakukan kepada 12 pelanggan baik Instansi Pemerintah, Swasta dan Koperasi/KUD. Nama pelanggan dan Jumlah pembelian sampai bulan Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Nama pelanggan dan Jumlah Pembelian Semen Beku melalui KSO sampai bulan Oktober 2009 (dosis).

NO	NAMA PELANGGAN	2009		
		TARGET	REALISASI	%
1.	KPRI Rukun Wargo Dinas Peternakan Prop. Jatim	1.200.000	858.000	71,5
2.	CV. Dani – Grobogan	50.000	51.500	103,0
3.	GKSI Daerah Jawa Timur	225.000	161.600	71,8
4.	GKSI Daerah Jawa Barat	108.000	92.220	85,4
5.	CV. Mustika Raya – Blora	30.000	30.900	103,0
6.	CV. Sato Sarana Sejahtera - Yogyakarta	150.017	154.517	103,0
7.	KPRI Bina Satwa – Gunung Kidul	20.000	20.600	103,0
8.	KPN Manggala Satwa – Karang Anyar	15.000	15.450	103,0
9.	CV Larissa Mampang Depok	300.000	213.435	71,1
10.	KPN Guyub Rukun Disnak Prop. DIY	50.000	51.500	103,0
11.	Paguyuban Inseminator - Boyolali	36.000	37.080	103,0
12.	Penjualan PNBP		11.619	11,6
Jumlah		2.184.017	1.698.421	77,8

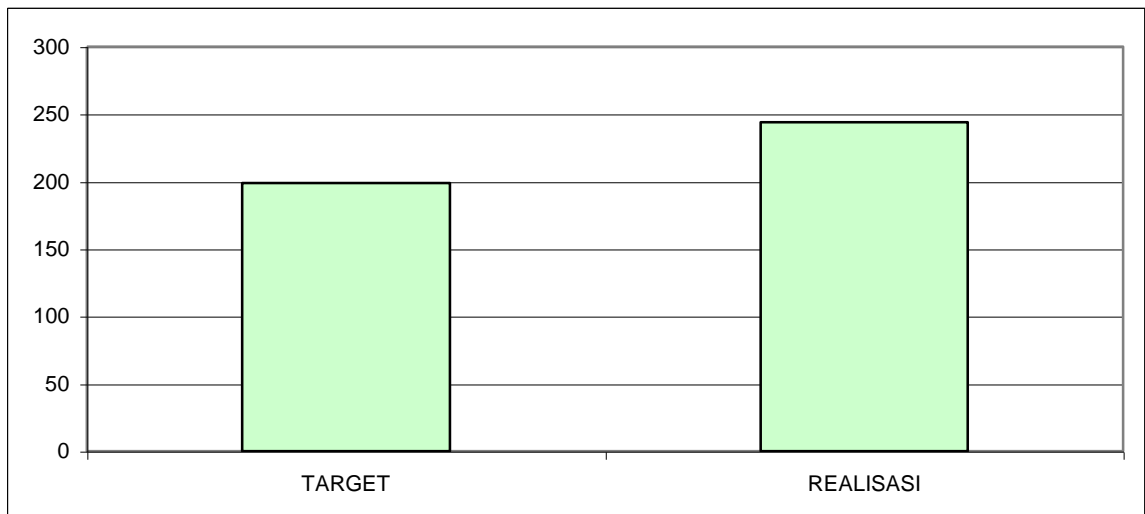
c. Bimbingan Teknis Manajemen IB

Jumlah Peserta bimbingan teknis di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 sebanyak 244 orang atau sebesar 122,6% dari target yang ditetapkan. Jenis dan Jumlah Peserta bimbingan teknis di BBIB Singosari tahun 2009 dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24. Jenis dan Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (orang).

Jenis Bimbingan Teknis	2009		
	T	R	%
Inseminator Sapi/Kerbau	100	136	136,0
Inseminator Kambing	20	-	0,0
Pemeriksaan Kebuntingan	25	52	208,0
Asisten Teknis Reproduksi	25	20	80,0
Penanganan Mutu Semen	3	-	0,0
Pembuatan Silage	3	8	266,7
Bull Master	3	9	300,0
Manajemen IB	-	-	-
Bisnis, Manajemen dan Teknis Perbibitan	-	-	-
Manajemen Strategis Bisnis	-	-	-
Development Country Training Course of AI on Dairy Cattle	20	19	95,0
JUMLAH	199	244	122,6

Catatan : T : Target R : Realisasi



Gambar 19. Grafik Jumlah Peserta Bimbingan Teknis di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (orang).

d. Wisata Peternakan

Kegiatan ini melayani pelanggan dalam dan luar negeri, yang terdiri dari **paket 1** dan **Paket 2**.

- **Paket 1** meliputi informasi kegiatan/aktivitas BBIB Singosari secara Audio visual.
- **Paket 2** meliputi informasi kegiatan/aktivitas BBIB Singosari secara audio visual disertai melihat kegiatan/aktivitas balai dengan menggunakan **kereta biosekuriti**.

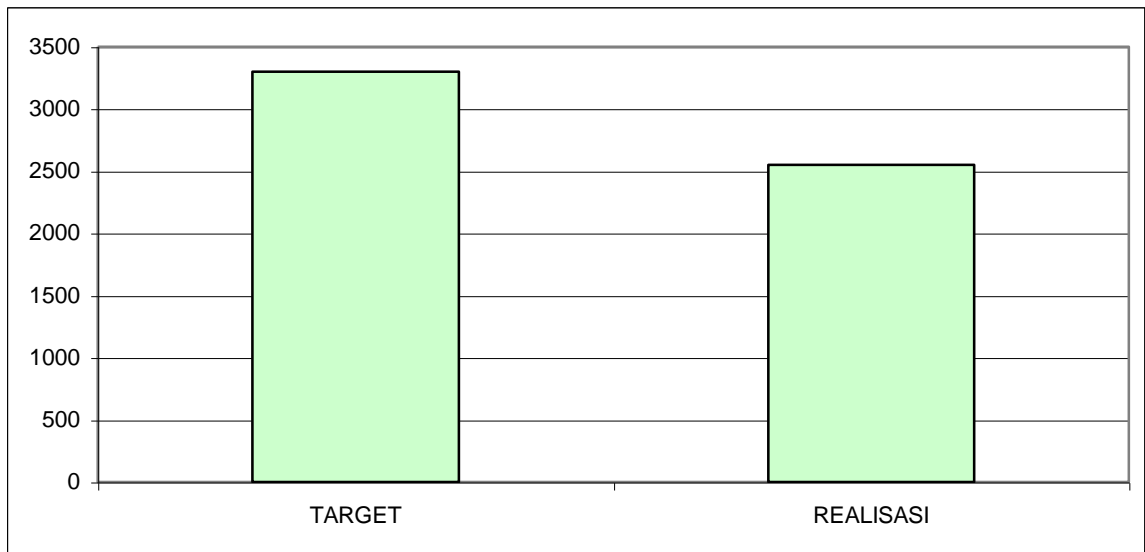
Kunjungan wisata di BBIB Singosari merupakan bentuk wisata pendidikan. Pengunjung disajikan tentang profil BBIB Singosari dan aktivitasnya serta diajak mengelilingi lokasi BBIB Singosari dengan menggunakan kereta biosecurity. Pengunjung yang datang ke BBIB Singosari dikenakan tarif yang dipergunakan sebagai biaya operasional pelaksanaan kunjungan wisata.

Jumlah Kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari sampai Oktober 2009 sebanyak 2.550 orang atau 77,3% dari target yang ditetapkan. Jumlah kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari menurut asalnya sampai Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 25.

Tabel 25. Jumlah Kunjungan Wisata Peternakan ke BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (orang).

ASAL KUNJUNGAN	2009		
	T	R	%
Pendidikan	1.650	1.775	107,6
Peternak	825	500	60,6
Petugas Lapangan	750	275	36,7
JUMLAH	3.300	2.550	77,3

Catatan : T : Target R : Realisasi



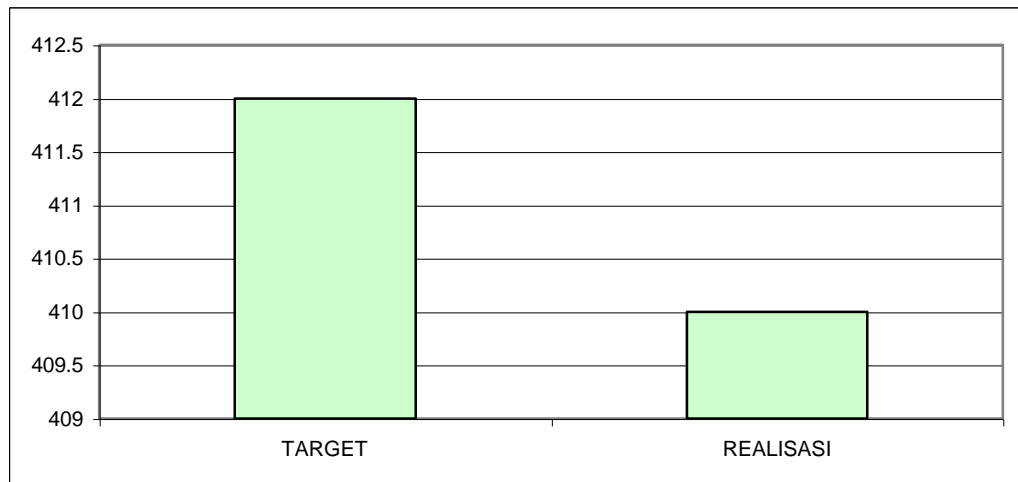
Gambar 20. Grafik Jumlah Peserta Kunjungan Wisata Peternakan di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (orang).

e. Jasa Pengujian Mutu Semen

Jasa pengujian mutu semen di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 sebanyak 410 sampel atau sebesar 100% dari target. Pada pelaksanaan Jasa pengujian mutu semen yang dilakukan BBIB Singosari pelanggan dikenakan tarif yang dipergunakan untuk kegiatan operasional pengujian mutu semen. Nama pelanggan dan jumlah sampel yang diuji dalam pengujian mutu semen BBIB Singosari sampai Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26. Nama pelanggan dan jumlah sampel yang diuji dalam pengujian mutu semen BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (sampel).

	Jasa Pengujian Mutu Semen		
	TARGET	REALISASI	%
2009	200	410	205



Gambar 21. Grafik Realisasi dan target pelaksanaan jasa Pengujian Mutu Semen di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (sampel).

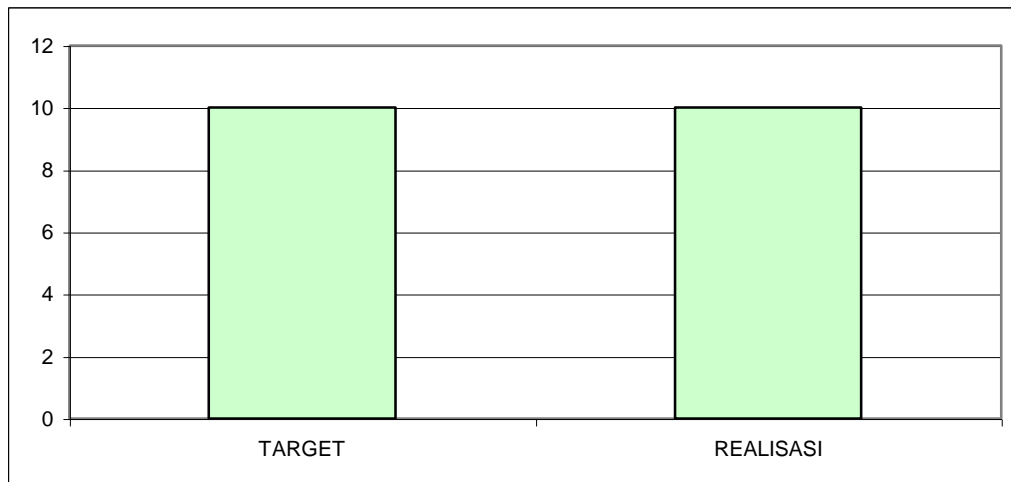
f. Jasa Konsultasi

Jasa Konsultasi yang diberikan oleh BBIB Singosari sampai Oktober 2009 adalah 12 kegiatan. Pada pelaksanaan Jasa Konsultasi yang dilakukan BBIB Singosari seluruh biaya pelaksanaan dibebankan kepada pelanggan. Jumlah dan Jenis konsultasi yang dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27. Jumlah dan macam konsultasi yang dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (kegiatan).

JENIS KONSULTASI	2009		
	T	R	%
Manajemen Peternakan	3	3	100,0
Reproduksi Ternak	4	4	100,0
Manajemen Perkantoran	3	3	100,0
Breeding	-	-	-
	10	10	100,0

Catatan : T : Target R : Realisasi



Gambar 22. Grafik Realisasi dan target pelaksanaan jasa konsultasi di BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (kegiatan).

g. Pelayanan Penelitian

Pada pelaksanaan pelayanan penelitian yang dilakukan BBIB Singosari untuk mahasiswa S2 dan S3 dikenakan tarif yang dipergunakan untuk biaya operasional. Sedangkan pelayanan penelitian bagi mahasiswa S1 tidak dikenakan biaya. Sampai Oktober 2009 Pelayanan Penelitian yang dilakukan di BBIB Singosari adalah 0 penelitian atau masing-masing sebesar 0,0% dari target yang ditetapkan. Jumlah dan Jenis pelayanan penelitian yang dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Jumlah dan Jenis Pelayanan Penelitian yang dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (penelitian).

JENIS PELAYANAN PENELITIAN	2009		
	T	R	%
Laboratorium S2	1	0	0,0
Laboratorium S3	0	0	0,0
J U M L A H	1	0	0,0

Pelaksanaan pelayanan penelitian di BBIB Singosari bekerjasama dengan universitas yang memiliki fakultas peternakan atau kedokteran hewan khususnya dalam bidang reproduksi ternak. Pada tahun 2009 belum ada mahasiswa S2 dan S3 yang melakukan penelitian.

h. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak

Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes ternak yang diberikan oleh BBIB Singosari sampai Oktober 2009 adalah 15 kegiatan atau sebesar 100% dari target yang ditetapkan. Pada pelaksanaan pelayanan Instruktur dan juri kontes ternak yang dilakukan BBIB Singosari seluruh biaya pelaksanaan dibebankan kepada pelanggan. Pelayanan Instruktur dan juri kontes ternak yang dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29. Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes ternak yang dilaksanakan BBIB Singosari sampai Oktober 2009 (kegiatan).

Pelayanan Instruktur dan Juri Kontes Ternak	2009		
	T	R	%
Luar Jawa	4	6	150
Jawa Timur	20	21	105
	24	27	112,5

Catatan : T : TARGET R : REALISASI

2. Kinerja Keuangan

a. Anggaran

Target Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Pemerintah berupa Rupiah Murni dan PNPB sampai bulan Oktober 2009 sebesar Rp. 6.551.580.000 dengan realisasi sebesar Rp. 4.497.506 atau 68.7%.

Perincian target dan realisasi anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Anggaran Pemerintah sampai bulan Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30. Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Anggaran Pemerintah sampai bulan Oktober 2009 (rupiah)

NO	SUMBER ANGGARAN	TARGET	REALISASI	%
1	RUPIAH MURNI	6.051.580.000	4.174.952.453	70,0
2	PNBP	500.000.000	322.554.500	64,5
3	JUMLAH	6.551.580.000	4.497.506.951	68,7

Penyerapan anggaran BBIB Singosari yang berasal dari Pemerintah masih dibawah target karena pengadaan Impor Sapi Pejantan sebesar Rp. 900.000.000,- masih dalam proses pelaksanaan. Hal ini tentu saja mempengaruhi penyerapan anggaran yang disediakan.

Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari pelaksanaan KSO sampai bulan Oktober 2009 sebesar Rp. 9.045.510.200,- atau 67,9% dari target tahun 2009. Perincian realisasi jumlah produksi dan anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari KSO sampai bulan Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31. Perincian realisasi jumlah produksi dan anggaran BBIB Singosari yang bersumber dari KSO sampai bulan Oktober 2009

NO	NAMA PELANGGAN	JUMLAH PRODUKSI (DOSIS)	NILAI ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp)	%
1.	KPRI Rukun Wargo Dinas Peternakan Prop. Jatim I	600.000	3.600.000.000	3.360.856.900	93,4
2.	CV. Dani – Grobogan	225.000	1.350.000.000	920.186.000	68,2
3.	GKSI Daerah Jawa Timur	108.000	648.000.000	500.394.000	77,2
4.	GKSI Daerah Jawa Barat	20.000	120.000.000	111.853.000	93,2
5.	CV. Mustika Raya – Blora	15.000	90.000.000	64.300.000	71,4
6.	CV. Sato Sarana Sejahtera – Yogyakarta	50.000	300.000.000	294.203.500	98,1
7.	KPRI Bina Satwa – Gunung Kidul	150.017	900.102.000	633.560.000	70,4
8.	KPN Manggala Satwa – Karang Anyar	300.000	2.028.000.000	1.207.582.100	59,5
9.	CV Larissa Mampang Depok	30.000	180.000.000	141.559.500	78,6
10.	KPN Guyub Rukun Disnak Prop. DIY	36.000	216.000.000	110.185.000	51,0
11.	Paguyuban Inseminator – Boyolali	50.000	300.000.000	208.084.000	69,4
12.	KPRI Rukun Wargo Dinas Peternakan Prop. Jatim II	600.000	3.600.000.000	1.492.746.200	41,5
Jumlah		2.184.017	13.332.102.000	9.045.510.200	67,9

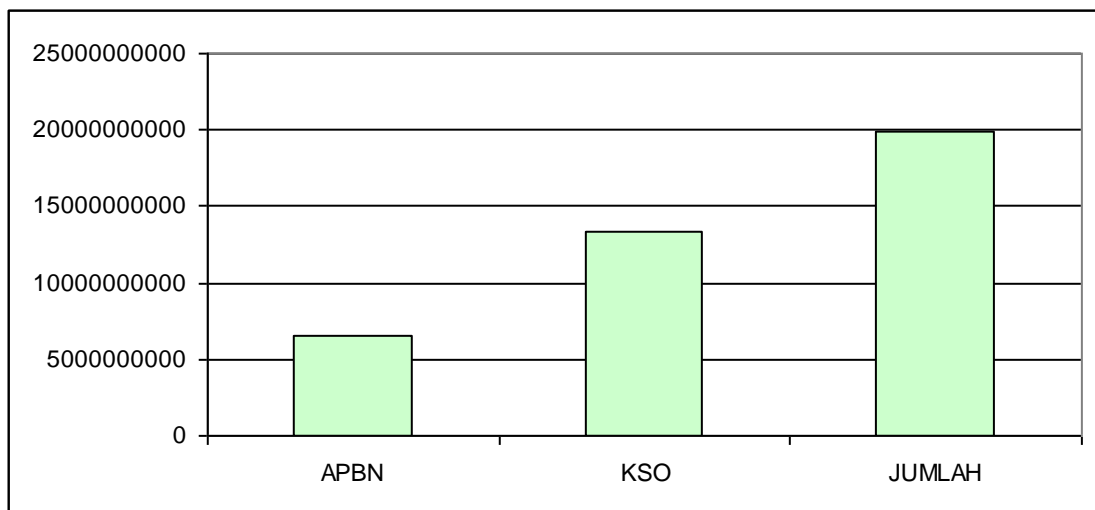
Realisasi anggaran yang bersal dari KSO sebesar 67,9% dipengaruhi beberapa faktor antara lain pelaksanaan KSO antara BBIB Singosari dengan KPRI Rukun Wargo II Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur yang kedua sebanyak 600.000 dosis baru disetujui dan ditandatangani pada bulan Agustus 2009. Selain itu dalam pelaksanaan KSO pembayaran Sisa Hasil usaha (SHU) baru diselesaikan setelah pelaksanaan KSO selesai.

Total Anggaran BBIB Singosari yang berasal dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 sebesar Rp. 19.883.682.000,-. Walaupun Anggaran yang berasal dari APBN pada tahun 2009 mengalami

penurunan jika dibandingkan pada tahun 2008 tetapi BBIB Singosari mampu meningkatkan Anggaran dari pihak kedua melalui Kerjasama Operasional (KSO).

Tabel 32. Perincian Total Anggaran yang berasal dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (Rp).

NO	TAHUN ANGGARAN	APBN	KSO	TOTAL
1.	2009	6.551.580.000	13.332.102.000	19.883.682.000

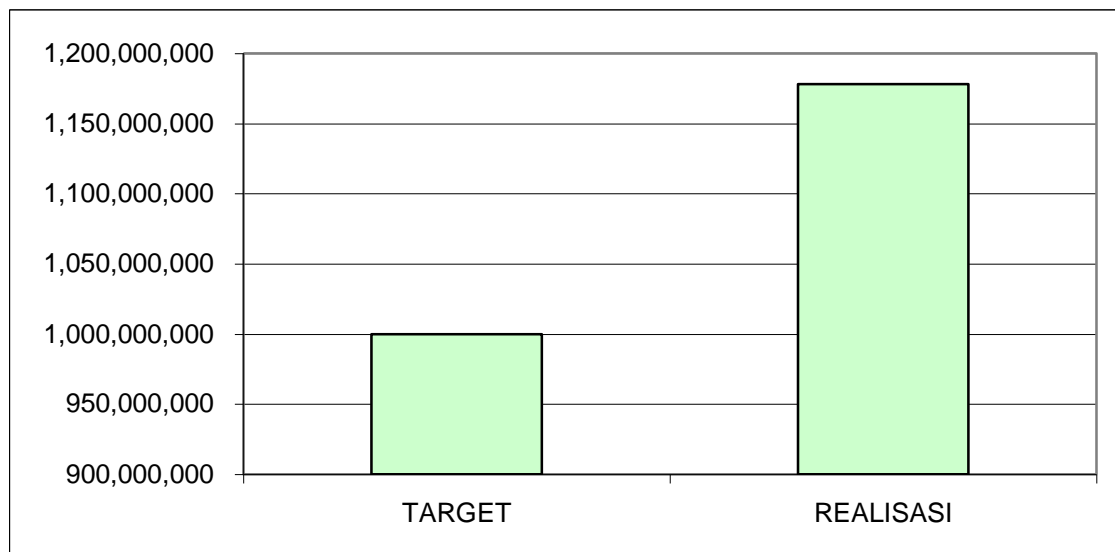


Gambar 23. Grafik Total Anggaran yang berasal dari APBN dan KSO sampai bulan Oktober 2009 (Rp).

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009 adalah sebanyak Rp. 1.178.057.536,- atau sebesar 117,8% dari target yang ditetapkan. Perincian Target dan Realisasi PNBP BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 33.

Tabel 33. Perincian Target dan Realisasi PNBP BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009 (Rp).

NO	TAHUN ANGGARAN	PNBP		
		TARGET	REALISASI	%
1.	2009	1.000.000.000	1.178.057.536	117,8



Gambar 24. Grafik PNPB BBIB Singosari sampai bulan Oktober 2009 (Rp).

3. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM).

Pada tahun 2009, jumlah pegawai BBIB Singosari sebanyak 84 (delapan puluh empat) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 83 (delapan puluh tiga) orang dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sebanyak 1 (satu) orang. Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai BBIB Singosari menurut tingkat pendidikan dan golongan sebagaimana tercantum pada Tabel 34 dan 35.

Tabel 34. Data SDM BBIB Singosari menurut Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	S2 Dokter Hewan	4
2.	S2 Peternakan	1
3.	Dokter Hewan	8
4.	S1 Peternakan	16
5.	S1 Ekonomi	1
6.	D3 Kesehatan Hewan	3
7.	D3 Peternakan	2
8.	SNAKMA	5
9.	SMA	5
10.	SMK	18
11.	SLTP	15
12.	SD	6
	Jumlah	84

Tabel 35. Data SDM BBIB Singosari menurut Golongan

No	Pangkat / Golongan	Jumlah (Orang)
1.	Pembina Utama Muda/IV c	1
2.	Pembina Tk I / IV b	-
3.	Pembina / IV a	4
4.	Penata Tk I / III d	6
5.	Penata / III c	9
6.	Penata Muda Tk. I / III b	19
7.	Penata Muda / III a	13
8.	Pengatur Tk. I / II d	4
9.	Pengatur / II c	12
10.	Pengatur Muda Tk. I / II b	1
11.	Pengatur Muda / II a	8
12.	Juru Tk. I / I d	4
13.	Juru / I c	3
	Jumlah	84

4. Aspek Sarana Prasarana dan Alat

a. Sarana

Sesuai dengan kebutuhannya maka BBIB Singosari terus melengkapi sarana yang dibutuhkan guna menunjang efisiensi dan produktivitas balai. Target dan realisasi sarana BBIB Singosari sampai Oktober 2009 dapat dilihat pada tabel 36.

Tabel 36. Perkembangan sarana BBIB Singosari sampai Oktober 2009

NO	SARANA	TARGET	REALISASI	%
1	Menara Pengaman	1	1	100
2.	Tempat faces	1	1	100,0

b. Prasarana

Prasaran yang dimiliki BBIB Singosari digolongkan dalam beberapa aspek antara lain alat pertanian, Alat dan Mesin Laboratorium dan Storage, Alat Pelatihan dan Kunjungan serta Alat-alat Pendukung Lain. Target dan realisasi prasaran yang dimiliki BBIB Singosari sampai Oktober 2009 adalah sebagai berikut:

a. Alat Pertanian

NO	NAMA ALAT	TARGET	REALISASI	%
1.	Hand Traktor	1	1	100,0
2.	Bull Cras	1	1	100,0

b. Alat dan Mesin Laboratorium dan Storage

NO	NAMA ALAT	TARGET	REALISASI	%
1.	Filling dan Sealing	1	1	100,0

c. Alat Pelatihan dan Kunjungan

NO	NAMA ALAT	TARGET	REALISASI	%
1.	LCD	3	3	100,0
2.	Mixer	2	2	100,0
3.	Laptop	3	3	100,0
4.	OHP	2	2	100,0
5.	Wireless	2	2	100,0
6.	Whiteboard	2	2	100,0

BAB IV

ANALISIS LINGKUNGAN

Untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) Bisnis BBIB Singosari tahun 2009 sampai 2013 maka dilakukan analisis lingkungan, Tahapan analisis lingkungan ini merupakan identifikasi berbagai faktor yang dimiliki dan mempengaruhi BBIB Singosari meliputi faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman. Setelah itu dilakukan analisis SWOT untuk menentukan rencana strategi pengembangan.

A. Identifikasi Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

1. Faktor Internal

	Faktor	Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
1	Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas dan jenis produk sesuai yang diharapkan pasar, lab uji yang mampu melayani pengujian yang akurat. 2. Pejantan unggul dan variasi bangsa ternak 3. Kunjungan/tamu, pelatihan, magang, sebagai ajang promosi dengan pemberian brosur. 4. kemampuan dalam layanan publik, kemampuan dalam layanan internal, kemampuan personil yang handal, dedikasi pd pekerjaan, tim yang solid. 5. Jaminan produk baik secara kualitas, kuantitas dan diversifikasi. 6. Tersedianya stok semen beku sesuai permintaan pasar, kualitas semen beku sesuai SNI semen beku 01-4869, 1 - 2005, sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi dengan pelanggan yang harmonis, sistem pelayanan yang terpadu, pelayanan purna jual yang baik. 7. Tersedianya materi informasi yang dibutuhkan pasar, terdistribusinya materi informasi dan promosi, komunikasi dengan calon pelanggan yang harmonis, promosi dan pemasaran produk yang intensif, customer gathering. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang tersedianya beberapa jenis semen beku yang diminati pasar. 2. Belum bisa memenuhi target produksi untuk pejantan atau bangsa tertentu. 3. Check dan recheck hanya dilakukan secara random. 4. Belum optimalnya analisa pasar.

	Faktor	Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
2	SDM dan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Team yang solid, kemampuan personel yang handal, dedikasi pada pekerjaan, kejelasan job description. 2. Sistem yang terintegrasi, komunikasi yang intensif, lingkungan kerja yang kondusif, motivasi dan bimbingan pimpinan yang intensif. 3. Profesional, rasa memiliki, kekeluargaan, keterbukaan, dedikasi, kebersamaan, semangat melakukan terobosan dan inovasi. 4. Lingkup kerja institusi secara nasional, pencapaian eselonisasi untuk memiliki kedudukan yang setara antara pusat dan daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya pengetahuan SDM. 2. Masih terdapat keluhan dari bagian lain dalam pelayanan internal, sampai saat ini masih kekurangan tenaga, dalam rangka pengembangan usaha masih diperlukan penambahan personil. 3. Belum tertulisnya SOP yang baku. 4. Terhambatnya produksi karena mekanisme birokrasi dalam penentuan target. 5. Menghambat kinerja balai dalam pelaksanaan pengembangan dan pelatihan. 6. Kemampuan interpersonal yang masih kurang, rangka pengembangan usaha masih diperlukan penambahan personil. 7. Asal pimpinan senang, asal hadir, budaya birokrasi, mengutamakan kelompok.
3	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan anggaran dari KSO, sarana dan prasarana untuk proses produksi semen beku. 2. Kemampuan perencanaan, pengelolaan dan pembuatan laboran keuangan yang akurat, dedikasi pada pekerjaan, team yang solid 3. Pembagian gaji tepat waktu, pembelian dan pemeliharaan aset institusi, tersedianya anggaran operasional dan pendanaan kegiatan, peningkatan kesejahteraan secara proporsional, pembukuan keuangan secara kontinue, pemeriksaan keuangan secara berkala 4. Anggaran yang terbatas untuk menunjang kegiatan institusi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan anggaran untuk meningkatkan kemampuan SDM. 2. Tidak tersedianya anggaran yang cukup untuk pejantan impor. 3. Anggaran tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan informasi pokok (katalog) kepada inseminator sebagai ujung tombak IB, kurangnya kerja sama dengan pihak lain dalam memproduksi.

	Faktor	Faktor Internal	
		Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
4	Sarana dan Prasarana	<p>1. Peralatan yang terkontrol, modern dan terpelihara, bahan yang digunakan berkualitas, metode pengujian dan produksi yang mampu mempertahankan kualitas semen sampai dengan siap dipasarkan, memiliki sistem mutu ISO/IEC.17025 – 2005.</p> <p>2. Potensi lahan yang luas, potensi peralatan pertanian, pejection unggul, biosecurity yang ketat, variasi ragam bangsa dan jumlah ternak.</p>	<p>1. Pengawasan terhadap pencurian rumput lemah, banyaknya pejection yang sudah tua, masih terhambatnya proses replacement.</p> <p>2. Sarana teknologi yang belum memadai sehingga penyampaian promosi tidak merata, kurangnya masukan bahan informasi dari bagian lain.</p> <p>3. Spare part masih tergantung produk luar negeri, bahan sebagian masih tergantung produk luar negeri, tidak semua semen segar dapat diproduksi, sistem mutu belum berjalan dengan optimal dan inovasi teknologi belum optimal.</p>

2. Faktor Eksternal

	Faktor	Faktor Eksternal	
		Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threat)
1	Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya kepercayaan pasar terhadap produk. 2. Kerja sama dengan pihak luar. 3. Diversifikasi dan grading produk membuka peluang pasar dalam dan luar negeri yang lebih besar, memiliki daya saing lebih tinggi dan menjadi one stop shopping centre. 4. Penggunaan diluter yang diakui internasional menjamin kualitas semen beku 5. Globalisasi membuka peluang pasar bebas dan semangat bersaing. 6. Kunjungan dari berbagai instansi termasuk peternak dan keluarnya ijin ekspor memperluas potensi pasar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pengendalian mutu dan harga dari pemerintah daerah yang tidak mengacu pada peraturan pemerintah sehingga menyebabkan persaingan yang tidak sehat. 2. Produsen sejenis dengan kualitas dan harga yang sama atau lebih rendah (kompetitor Jasa pengiriman/transportasi semen beku ke daerah tertentu kadang menjadi kendala. (jasa pengiriman). 3. Kondisi alam yang tidak kondusif (alam).
2	SDM dan Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan BLU meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk, profesionalisme, mengoptimalkan pemasaran dan penjualan, mengefisienkan manajemen dan anggaran serta fleksibilitas organisasi dalam merespon pasar. 2. Kerja sama promosi dengan pihak lain. (point promotion) 3. Melaksanakan program pelatihan guna peningkatan SDM baik untuk internal maupun eksternal. 4. Menjadikan institusi sebagai international training centre dan R & D centre dengan menerima Grant dari negara donor. 5. Kebijakan pemerintah tentang pengembangan teknologi di bidang IB. 6. Melakukan kerja sama bimbingan teknis dengan pihak lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur diatur dalam tupoksi yang tidak merespon kebutuhan dan pengembangan usaha, belum adanya bagian R & D, job description belum jelas dan tidak mencerminkan kompetensi. 2. Kesadaran mutu baik kualitas dan genetik, kemampuan SDM dalam handling semen beku dan recording dari petugas lapangan dan institusi daerah masih rendah. 3. Kewenangan ekspor yang tidak jelas. (pusat) 4. Pendidikan dan pelatihan dari pusat kurang sesuai dengan kebutuhan instansi. 5. Keterbatasan kegiatan dalam penyusunan RKAKL dan rendahnya pengembalian PNBK kurang mendukung kegiatan institusi. 6. Sistem keamanan yang kurang baik sehingga keamanan aset kurang terjamin (pencuri)

	Faktor	Faktor Eksternal	
		Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threat)
3	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja sama dengan pihak lain dalam pengadaan pejantan unggul dan pengembangan teknologi untuk mencapai kualitas produksi. 2. Impor pejantan bisa dilaksanakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Replacement pejantan tergantung pada pusat (dana dan kebijakan). (pusat). 2. Harga yang ditetapkan pemerintah tidak mencerminkan unit cost. (pemerintah) 3. Perubahan nilai tukar uang dan globalisasi. 4. Alokasi anggaran pusat tidak berbasis kinerja. 5. Program dan penyampaian laporan keuangan terkendala kebijakan pusat
4	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan aset yang ada untuk membuka bisnis baru (penyewaan sarana dan prasarana, jasa pelatihan, dan konsultasi) tanpa mengganggu kelangsungan bisnis yang telah ada. 2. Kebijakan pemerintah tentang kecukupan daging 2010 dapat meningkatkan penjualan. 3. Kerja sama dengan tokoh masyarakat dan aparat setempat untuk turut menjaga lahan rumput. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana dan prasarana pelaksanaan IB di lapangan kurang memadai (inseminator dan institusi). 2. Keterbatasan jumlah supplier bahan dan alat produksi, lamanya waktu pengiriman, harga tidak kompetitif (supplier).

3. Pembobotan dan Rating

Pembobotan

1. Pelayanan : 40%
2. SDM dan Organisasi : 30%
3. Keuangan : 20%
4. Sarana dan Prasarana : 10%

Rating :

- Sangat Kuat : 5
- Kuat : 4
- Cukup : 3
- Lemah : 2
- Sangat Lemah : 1

B. Perhitungan Analisis SWOT

1. Faktor Internal

	Faktor	Kekuatan (Strength)	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI A x B x C	KET
1	Pelayanan	1. Kualitas dan jenis produk sesuai yang diharapkan pasar, lab uji yang mampu melayani pengujian yang akurat.	0,4	0,2	4	0,32	
		2. Pejantan unggul dan variasi bangsa ternak	0,4	0,15	4	0,24	
		3. Kunjungan/tamu, pelatihan, magang, sebagai ajang promosi dengan pemberian brosur.	0,4	0,1	3	0,12	
		4. kemampuan dalam layanan publik, kemampuan dalam layanan internal, kemampuan personil yang handal, dedikasi pada pekerjaan, team yang solid.	0,4	0,1	3	0,12	
		5. Jaminan produk baik secara kualitas, kuantitas dan diversifikasi.	0,4	0,3	5	0,60	
		6. Tersedianya stok semen beku sesuai permintaan pasar, kualitas semen beku sesuai SNI semen beku 01-4869, 1 - 2005, sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi dengan pelanggan yang harmonis, sistem pelayanan yang terpadu, pelayanan purna jual yang baik.	0,4	0,1	2	0,08	
		7. Tersedianya materi informasi yang dibutuhkan pasar, terdistribusinya materi informasi dan promosi, komunikasi dengan calon pelanggan yang harmonis, promosi dan pemasaran produk yang intensif, customer gathering.	0,4	0,05	2	0,04	
							1,52

2	SDM dan Organisasi	1. Team yang solid, kemampuan personel yang handal, dedikasi pada pekerjaan, kejelasan job description.	0,3	0,2	4	0,24	
		2. Sistem yang terintegrasi, komunikasi yang intensif, lingkungan kerja yang kondusif, motivasi dan bimbingan pimpinan yang intensif.	0,3	0,3	4	0,36	
		3. Profesional, rasa memiliki, kekeluargaan, keterbukaan, dedikasi, kebersamaan, semangat melakukan terobosan dan inovasi.	0,3	0,35	5	0,53	
		4. Lingkup kerja institusi secara nasional, pencapaian eselonisasi untuk memiliki kedudukan yang setara antara pusat dan daerah.	0,3	0,15	3	0,14	1,26
3	Keuangan	1. Penyediaan anggaran dari KSO, sarana dan prasarana untuk proses produksi semen beku.	0,2	0,35	5	0,35	
		2. Kemampuan perencanaan, pengelolaan dan pembuatan laporan keuangan yang akurat, dedikasi pada pekerjaan, team yang solid	0,2	0,3	4	0,24	
		3. Pembagian gaji tepat waktu, pembelian dan pemeliharaan aset institusi, tersedianya anggaran operasional dan pendanaan kegiatan, peningkatan kesejahteraan secara proporsional, pembukuan keuangan secara continue, pemeriksaan keuangan secara berkala	0,2	0,2	3	0,12	
		4. Anggaran yang terbatas untuk menunjang kegiatan institusi.	0,2	0,15	2	0,06	0,77

4	Sarana dan Prasarana	1. Peralatan yang terkontrol, modern dan terpelihara, bahan yang digunakan berkualitas, metode pengujian dan produksi yang mampu mempertahankan kualitas semen sampai dengan siap dipasarkan, memiliki sistem mutu ISO/IEC.17025 – 2005.	0,1	0,6	5	0,30	
		2. Potensi lahan yang luas, potensi peralatan pertanian, pejudan unggul, biosecurity yang ketat, variasi ragam bangsa dan jumlah ternak.	0,1	0,4	4	0,16	0,46

	Faktor	Kelemahan (Weakness)	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI A x B x C	KET
1	Pelayanan	1. Kurang tersedianya beberapa jenis semen beku yang diminati pasar. 2. Belum bisa memenuhi target produksi untuk pejalan atau bangsa tertentu. 3. Check dan recheck hanya dilakukan secara random. 4. Belum optimalnya analisa pasar.	0,4	0,3	4	0,48	
			0,4	0,4	5	0,80	
			0,4	0,1	2	0,08	
			0,4	0,2	2	0,16	1,52
2	SDM dan Organisasi	1. Terbatasnya pengetahuan SDM. 2. Masih terdapat keluhan dari bagian lain dalam pelayanan internal, sampai saat ini masih kekurangan tenaga, dalam rangka pengembangan usaha masih diperlukan penambahan personil. 3. Belum tertulisnya SOP yang baku. 4. Terhambatnya produksi karena mekanisme birokrasi dalam penentuan target. 5. Menghambat kinerja balai dalam pelaksanaan pengembangan dan pelatihan. 6. Kemampuan interpersonal yang masih kurang, rangka pengembangan usaha masih diperlukan penambahan personil. 7. Asal pimpinan senang, asal hadir, budaya birokrasi, mengutamakan kelompok.	0,3	0,2	4	0,24	
			0,3	0,1	2	0,06	
			0,3	0,25	5	0,38	
			0,3	0,1	2	0,06	
			0,3	0,15	3	0,14	
			0,3	0,1	2	0,06	
			0,3	0,1	1	0,03	0,96

3	Keuangan	1. Keterbatasan anggaran untuk meningkatkan kemampuan SDM.	0,2	0,3	4	0,24	0,86
		2. Tidak tersedianya anggaran yang cukup untuk pejantan impor.	0,2	0,5	5	0,50	
		3. Anggaran tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan informasi pokok (katalog) kepada inseminator sebagai ujung tombak IB, kurangnya kerja sama dengan pihak lain dalam memproduksi.	0,2	0,2	3	0,12	
4	Sarana dan Prasarana	1. Pengawasan terhadap pencurian rumput lemah, banyaknya pejantan yang sudah tua, masih terhambatnya proses replcement.	0,1	0,2	3	0,06	0,47
		2. Sarana teknologi yang belum memadai sehingga penyampaian promosi tidak merata, kurangnya masukan bahan informasi dari bagian lain.	0,1	0,4	4	0,16	
		3. Spare part masih tergantung produk luar negeri, bahan sebagian masih tergantung produk luar negeri, tidak semua semen segar dapat diproduksi, sistem mutu belum berjalan dengan optimal dan inovasi teknologi belum optimal.	0,1	0,5	5	0,25	

2. Faktor Eksternal

	Faktor	Peluang (Opportunities)	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI A x B x C	KET
1	Pelayanan	1. Tingginya kepercayaan pasar terhadap produk.	0,4	0,3	5	0,60	1,54
		2. Kerja sama dengan pihak luar.	0,4	0,2	4	0,32	
		3. Diversifikasi dan grading produk membuka peluang pasar dalam dan luar negeri yang lebih besar, memiliki daya saing lebih tinggi dan menjadi one stop shopping centre.	0,4	0,15	4	0,24	
		4. Penggunaan diluter yang diakui internasional menjamin kualitas semen beku	0,4	0,1	3	0,12	
		5. Globalisasi membuka peluang pasar bebas dan semangat bersaing.	0,4	0,15	3	0,18	
		6. Kunjungan dari berbagai instansi termasuk peternak dan keluarnya ijin ekspor memperluas potensi pasar.	0,4	0,1	2	0,08	
2	SDM dan Organisasi	1. Kebijakan BLU meningkatkan kualitas dan diversifikasi produk, profesionalisme, mengoptimalkan pemasaran dan penjualan, mengefisiensikan manajemen dan anggaran serta fleksibilitas organisasi dalam merespon pasar.	0,3	0,3	5	0,45	
		2. Kerja sama promosi dengan pihak lain. (point promotion)	0,3	0,15	4	0,18	

		3. Melaksanakan program pelatihan guna peningkatan SDM baik untuk internal maupun eksternal.	0,3	0,1	2	0,06	
		4. Menjadikan institusi sebagai international training centre dan R & D centre dengan menerima Grant dari negara donor.	0,3	0,05	1	0,02	
		5. Kebijakan pemerintah tentang pengembangan teknologi di bidang IB.	0,3	0,1	2	0,06	
		6. Melakukan kerja sama bimbingan teknis dengan pihak lain.	0,3	0,1	3	0,09	
		7. Kebijakan pemerintah tentang kecukupan daging 2010 dapat meningkatkan penjualan.	0,3	0,2	4	0,24	1,10
3	Keuangan	1. Kerja sama dengan pihak lain dalam pengadaan pejantan unggul dan pengembangan teknologi untuk mencapai kualitas produksi.	0,2	0,7	5	0,70	
		2. Impor pejantan bisa dilaksanakan	0,2	0,3	4	0,24	0,94
4	Sarana dan Prasarana	1. Pemanfaatan aset yang ada untuk membuka bisnis baru (penyewaan sarana dan prasarana, jasa pelatihan, dan konsultasi) tanpa mengganggu kelangsungan bisnis yang telah ada.	0,1	0,8	5	0,40	
		3. Kerja sama dengan tokoh masyarakat dan aparat setempat untuk turut menjaga lahan rumput.	0,1	0,2	4	0,08	0,48

	Faktor	Ancaman (Threat)	FAKTOR (A)	SUB FAKTOR (B)	RATING (C)	NILAI A x B x C	KET
1	Pelayanan	<p>1. Kebijakan pengendalian mutu dan harga dari pemerintah daerah yang tidak mengacu pada peraturan pemerintah sehingga menyebabkan persaingan yang tidak sehat.</p> <p>2. Produsen sejenis dengan kualitas dan harga yang sama atau lebih rendah (kompetitor Jasa pengiriman/transportasi semen beku ke daerah tertentu kadang menjadi kendala. (jasa pengiriman).</p> <p>3. Kondisi alam yang tidak kondusif (alam).</p>	0,4	0,3	4	0,48	
			0,4	0,5	5	1,00	
			0,4	0,2	3	0,24	1,72
2	SDM dan Organisasi	<p>1. Struktur diatur dalam tupoksi yang tidak merespon kebutuhan dan pengembangan usaha, belum adanya bagian R & D, job description belum jelas dan tidak mencerminkan kompetensi.</p> <p>2. Kesadaran mutu baik kualitas dan genetik, kemampuan SDM dalam handling semen beku dan recording dari petugas lapangan dan institusi daerah masih rendah.</p> <p>3. Kewenangan ekspor yang tidak jelas. (pusat)</p> <p>4. Pendidikan dan pelatihan dari pusat kurang sesuai dengan kebutuhan instansi.</p>	0,3	0,3	5	0,45	
			0,3	0,2	4	0,24	
			0,3	0,15	2	0,09	
			0,3	0,1	2	0,06	

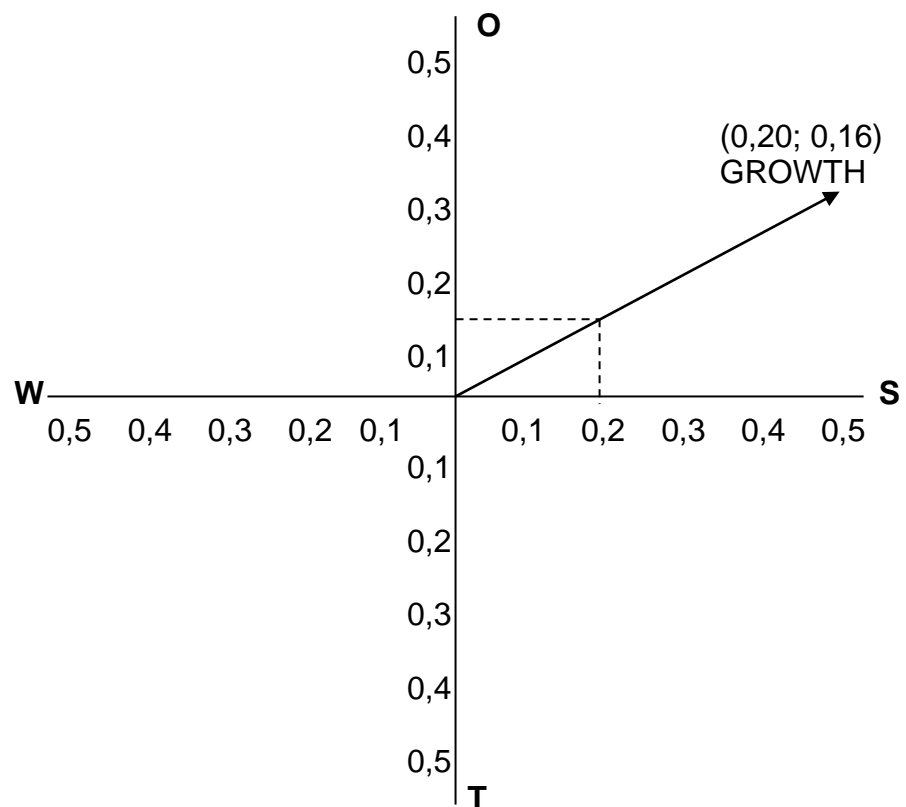
		5. Keterbatasan kegiatan dalam penyusunan RKAKL dan rendahnya pengembalian PNBK kurang mendukung kegiatan institusi.	0,3	0,15	3	0,14	
		6. Sistem keamanan yang kurang baik sehingga keamanan aset kurang terjamin (pencuri)	0,3	0,1	1	0,03	1,01
3	Keuangan	1. Replacement pejabat tergantung pada pusat (dana dan kebijakan). (pusat).	0,2	0,2	4	0,16	
		2. Harga yang ditetapkan pemerintah tidak mencerminkan unit cost. (pemerintah)	0,2	0,3	5	0,30	
		3. Perubahan nilai tukar uang dan globalisasi.	0,2	0,15	2	0,06	
		4. Alokasi anggaran pusat tidak berbasis kinerja.	0,2	0,2	3	0,12	
		5. Program dan penyampaian laporan keuangan terkendala kebijakan pusat	0,2	0,15	2	0,06	0,70
4	Sarana dan Prasarana	1. Sarana dan prasarana pelaksanaan IB di lapangan kurang memadai (inseminator dan institusi).	0,1	0,3	4	0,12	
		2. Keterbatasan jumlah supplier bahan dan alat produksi, lamanya waktu pengiriman, harga tidak kompetitif (supplier).	0,1	0,7	5	0,35	0,47

C. HASIL ANALISIS SWOT

Dari hasil perhitungan analisis SWOT diatas maka dapat dibuat ringkasan skor sebagai berikut :

	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1. Pelayanan	1.52	1.52	1.54	1.72
2. SDM dan Organisasi	1.26	0.96	1.10	1.01
3. Keuangan	0.77	0.86	0.94	0.70
4. Saran dan Prasarana	0.46	0.47	0.48	0.47
	4.01	3.81	4.06	3.90
		0.20		0.16

Dengan mengurangi kekuatan dengan kelemahan dan peluang dengan ancaman maka posisi BBIB Singosari dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Dari hasil perhitungan analisis SWOT diatas, posisi BBIB Singosari saat ini ada di **Kuadran I (Growth)** dengan titik koordinat (0,20; 0,16) dimana posisi ini merupakan posisi tumbuh (growth). Potensi yang dimiliki oleh BBIB singosari memiliki prospek yang baik dalam usaha dan memiliki strategi yang tepat yaitu strategi ofensif (mengingat BBIB Singosari memiliki kekuatan yang cukup besar dan diikuti dengan peluang yang cukup terbuka). Guna mempertahankan posisi ini maka BBIB Singosari dapat memanfaatkan kekuatan guna mengatasi kelemahan dan menggunakan peluang untuk menghadapi ancaman yang dihadapi.

Strategi ofensif yang dilakukan BBIB Singosari dapat dilihat dari strategi kedepan (grand strategy) yang dilaksanakan BBIB Singosari meliputi :

1. Aspek Pelayanan

Program-program yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya kebutuhan pemangku kepentingan yang meliputi pelayanan usaha pokok dan usaha penunjang
- b. Diversifikasi produk disesuaikan dengan kebutuhan pemangku kepentingan
- c. Pelaksanaan Pelayanan purna jual dilakukan guna menjamin kualitas produk dan keberhasilan para pemangku kepentingan
- d. Peningkatan pelayanan kepada pemangku kepentingan.

2. Aspek SDM dan Organisasi

Program-program aspek SDM dan Organisasi dilaksanakan guna mendukung kinerja BBIB Singosari meliputi :

- a. Peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan, studi banding dan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi
- b. Peningkatan kualitas bimbingan teknis dilaksanakan melalui peningkatan kualitas instruktur, kurikulum, pelaksanaan teori dan praktek sehingga dihasilkan SDM yang siap pakai.

- c. Penyesuaian struktur organisasi yang diharapkan akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja organisasi

3. Aspek Keuangan

Program-program aspek keuangan guna mendukung peningkatan pelayanan dan kinerja BBIB Singosari meliputi :

- a. Pelaksanaan sistem keuangan yang efisien, efektif dan akuntabel
- b. Peningkatan kompetensi SDM dan kapasitas pengelolaan keuangan yang sehat
- c. Penggalangan dana dari pihak kedua dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan

4. nal

Aspek Sarana dan Prasarana

Program-program aspek sarana dan prasarana untuk peningkatan pelayanan dan kinerja BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana pelayanan usaha pokok dan usaha penunjang
- b. Membuat data base dan Local Area Network (LAN) untuk memudahkan akses informasi secara internal dan eksternal

D. Asumsi Eksternal dan Internal

1. Asumsi Eksternal

- a. Upaya-upaya mewujudkan kebijakan Pemerintah tentang "Program Percepatan Swasembada Daging (P2SD)" dimana dibutuhkan peningkatan populasi sapi yang ada di Indonesia sehingga akan banyak membutuhkan semen beku untuk pelaksanaan inseminasi buatan di lapangan. Teknologi inseminasi buatan adalah teknologi yang efektif dalam upaya peningkatan populasi sapi di masyarakat.
- b. Peningkatan pertumbuhan ekonomi negara yang berkisar antara 6 sampai 7% per tahun yang akan diikuti dengan peningkatan

pendapatan dan kesejahteraan rakyat serta kesadaran akan pentingnya makanan bergizi akan mendorong kenaikan permintaan daging dan susu. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kegairahan terhadap usaha peternakan sapi potong maupun sapi perah.

- c. Produksi susu dalam negeri sampai saat ini hanya baru mencukupi 30% kebutuhan dalam negeri. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka ditempuh beberapa usaha antara lain peningkatan populasi dan mutu genetik ternak yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan inseminasi buatan yang secara langsung akan meningkatkan permintaan semen beku
- d. Tingkat pasar dan harga sapi yang baik merupakan daya tarik untuk berinvestasi dibidang peternakan sapi baik sapi perah maupun sapi potong.

2. Asumsi Internal

- a. Peningkatan kerjasama operasional (KSO) dengan pihak kedua.
- b. Kemampuan penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen
- c. Diversifikasi produk dengan memanfaatkan teknologi antara lain produksi semen seksing
- d. Kemampuan SDM yang profesional dan selalu ingin mencari sesuatu yang baru dibidang teknologi.

BAB V
RENCANA STRATEGIS BISNIS LIMA TAHUNAN
(setelah BLU)

A. VISI DAN MISI

1. Visi

” Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional”

2. Misi

- a. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas.
- b. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi manajemen ternak.
- c. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan
- d. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.
- f. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

3. Tujuan

1. Terpenuhinya kebutuhan pemangku kepentingan dan ekspor semen beku yang berkualitas.

2. Terwujudnya replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan.
3. Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten di bidangnya baik internal maupun eksternal (dalam dan luar negeri).
4. Terwujudnya peningkatan kesejahteraan SDM.
5. Terlaksananya pengkajian teknologi terapan bidang Inseminasi Buatan dan layanan penunjang.
6. Terlaksananya pengembangan metode dalam melakukan analisa pasar, promosi, pemasaran semen beku dan layanan penunjang.
7. Terwujudnya pelayanan prima kepada pemangku kepentingan.
8. Terwujudnya transparansi dan sistem keuangan yang efisien, efektif dan akuntabel.

4. Sasaran

1. Tersedianya semen beku yang berkualitas
2. Tercapainya optimalisasi produk sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan.
3. Terealisasinya ekspor semen beku sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan
4. Diversifikasi Produk.
5. Peningkatan penjualan produk dan layanan penunjang
6. Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul.
7. Meningkatkan efisiensi produksi pejantan unggul.
8. Tercapainya optimalisasi kinerja SDM.
9. Tersedianya SDM siap pakai.
10. Meningkatkan motivasi dan kinerja SDM.
11. Terwujudnya metode yang aplikatif untuk pengembangan produk.
12. Terwujudnya metode yang akurat dalam melakukan analisa pasar, promosi dan pemasaran.

13. Meningkatkan fasilitas wisata peternakan pelayanan pemangku kepentingan.

14. Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.

15. Terlaksananya sistem manajemen yang mudah diakses

16. Terwujudnya sistem keuangan yang akuntabel

17. Mengoptimalkan dukungan pendanaan dari masyarakat.

Indikator Sasaran

No	Sasaran	Indikator Sasaran	% Rencana Tingkat capaian				
			2009	2010	2011	2012	2013
1.	Tersedianya semen beku yang berkualitas	Kualitas semen beku sesuai SNI semen beku no. 4869.1:2008	90	90	90	90	90
2.	Tercapainya optimalisasi produk sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan	Produksi yang optimal	100	100	100	100	100
3.	Terealisasinya ekspor semen beku sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan	Ekspor semen beku	80	90	100	100	100
4.	Diversifikasi Produk	Diversifikasi produk terwujud	10	10	10	10	10
5.	Peningkatan penjualan produk dan layanan penunjang	Penjualan produk dan layanan penunjang meningkat	20	20	20	20	20
6.	Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul	Replacemen pejantan unggul sesuai program	100	100	100	100	100
7.	Meningkatkan efisiensi produksi pejantan unggul	Produktivitas pejantan unggul meningkat	70,0	72.5	75.0	75.0	75.0
8.	Tercapainya optimalisasi kinerja SDM	Tugas terbagi secara proposional dan berjalan optimal	70,0	72.5	75.0	80.0	80.0

1	2	3	4	5	6	7	8
9.	Tersedianya SDM siap pakai.	SDM institusi menjadi lebih profesional dan kompeten	100	100	100	100	100
10.	Meningkatnya motivasi dan kinerja SDM	Kinerja Institusi tercapai sesuai target	70,0	75,0	80,0	80,0	80,0
11.	Terwujudnya metode yang aplikatif untuk pengembangan produk	Pengembangan produk terlaksana	70,0	75,0	80,0	80,0	80,0
12.	Terwujudnya metode yang akurat dalam melakukan analisa pasar, promosi dan pemasaran	Peningkatan penjualan	20	20	20	20	20
13.	Meningkatkan fasilitas wisata peternakan pelayanan pemangku kepentingan.	Terlaksananya pelayanan prima	10	15	20	25	30
14.	Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan	Indeks kepuasan pemangku kepentingan sesuai target	10	10	10	10	10
15.	Terlaksananya sistem manajemen yang mudah diakses	Institusi dan produk dikenal dimasyarakat	70,0	75,0	80,0	80,0	80,0
16.	Terwujudnya sistem keuangan yang akuntabel	Terealisasi akuntabilitas keuangan	100	100	100	100	100
17.	Mengoptimalkan dukungan pendanaan dari masyarakat	Tercapainya kontrak pembelian	90	90	90	90	90

5. Strategi

1. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara ISO/IEC : 17025 – 2005
2. Melakukan analisa kebutuhan pemangku kebutuhan dan kapasitas produksi
3. Mencukupi kebutuhan dalam negeridan menjamin mutu semen beku
4. Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan
5. Memperluas pasar dan jangkauan pemasaran
6. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan
7. Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan
8. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM
9. Melaksanakan bimbingan teknis sesuai kebutuhan masyarakat
10. Meningkatkan kesejahteraan SDM
11. Melakukan penelitian dan pengembangan metode
12. Melakukan validasi metode
13. Meningkatkan saran dan prasarana serta SDM
14. Melakukan pelayanan prima
15. Menerapkan transparansi
16. Meningkatkan kinerja keuangan
17. Mengusahakan sumber anggaran baru

6. Kebijakan

1. Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal
2. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.
3. Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik

4. Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
5. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk.
6. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat.
7. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal
8. Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, study banding bagi pegawai.
9. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB.
10. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
11. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan.
12. Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari
13. Meningkatkan fasilitas pelayanan prima
14. Melaksanakan pelayanan purna jual.
15. Membuat program database.
16. Menerapkan sistem keuangan yang akuntabel.
17. Meningkatkan intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat.

7. Program

a. Aspek Pelayanan

1. Produksi semen beku sesuai ISO 17025 : 2005
2. Program optimalisasi produk (Wisata Peternakan, Jasa Pengujian Mutu semen, Jasa Konsultasi, Pemanfaatan aset,

Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak, Pelayanan Penelitian)

3. Ekspor semen beku.
4. Diversifikasi Produk. (Semen sexing (X), Semen sexing (Y), Semen ikan, Semen ayam)
5. program Analisa pasar dan promosi.
6. Program pemenuhan kebutuhan pejantan unggul.
7. Peningkatan produktifitas pejantan.
8. Peningkatan pelayanan

b. Aspek SDM

1. Peningkatan kualitas SDM (Pelatihan, Study banding, Pendidikan formal ISO 9000:2001).
2. Bimbingan Teknis (B. T. Inseminator sapi/kerbau, B. T. Inseminator kambing, B. T. PKB , B. T. ATR, B. T. Manajemen Peternakan, B.T. Penanganan semen beku, B.T. Bull Master, B. T. Laboran, B.T. Pembuatan Hay dan Silase, B.T. Potong kuku dan salon pejantan.)
3. Penilaian kinerja (Peningkatan remunerasi)
4. Pengkajian metode. (Metode dan Hak Paten)
5. Pengembangan metode pemasaran dan informasi.

c. Aspek Sarana dan Prasarana

1. Peningkatan sarana dan prasarana.
2. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi.

d. Aspek Keuangan

1. program : pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan.
2. program : intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat.

8. Kegiatan

1. Produksi Semen Beku sapi dan kambing
2. Pelaksanaan Wisata Peternakan
3. Pelaksanaan Jasa Pengujian Mutu semen
4. Pelaksanaan Jasa Konsultasi
5. Pelaksanaan Pemanfaatan aset
6. Pelaksanaan Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak
7. Pelaksanaan Pelayanan Penelitian
8. Ekspor semen beku
9. Produksi Semen sexing (X).
10. Produksi Semen sexing (Y).
11. Produksi Semen ikan.
12. Produksi Semen ayam.
13. Pelaksanaan Analisa pasar
14. Promosi
15. Pengadaan pejantan
16. Evaluasi Produktifitas pejantan unggul
17. Pelatihan
18. Pelaksanaan Study banding
19. Pendidikan formal
20. ISO 9000:2001
21. Bimbingan Teknis Inseminator sapi/kerbau
22. Bimbingan Teknis Inseminator kambing
23. Bimbingan Teknis PKB
24. Bimbingan Teknis ATR
25. Bimbingan Teknis Manajemen Peternakan.
26. Bimbingan Teknis Penanganan semen beku
27. Bimbingan Teknis Bull Master
28. Bimbingan Teknis Laboran

29. Bimbingan Teknis Pembuatan Hay dan Silase.
30. Bimbingan Teknis Potong kuku dan salon pejantan.
31. Peningkatan remunerasi
32. Validasi Metode
33. Pendaftaran Hak Paten
34. Upaya peningkatan pasar
35. Penyempurnaan gedung auditorium
36. Pembuatan lab. mini.
37. Pembuatan penginapan
38. Pembuatan gedung perpustakaan.
39. Pembuatan ruang kuliah
40. Pembuatan kandang karantina.
41. Pengadaan kendaraan roda 6.
42. Pengadaan kendaraan roda 4.
43. Pengadaan roda 2.
44. Pembuatan Fasilitas bimbingan teknis.
45. Pemeliharaan pagar
46. Pengadaan alat dan mesin perkantoran.
47. Pembuatan pagar.
48. Pengadaan filling sealing machine.
49. Pengadaan mesin printing
50. Pengadaan cold top.
51. Pengadaan Container pre-freezing.
52. Renovasi gedung laboratorium.
53. Pengadaan Peralatan sexing.
54. Pengadaan container storage.
55. Pengadaan mobil layanan teknis.
56. Pengadaan Traktor.
57. Pengadaan corn planting.
58. Pengadaan peralatan flogging
59. Pengadaan perawatan harrowing.
60. Pengadaan peralatan percetakan.

61. Pembuatan kandang sapi.
62. Pembuatan sumur bor.
63. Pengadaan kereta biosecurity.
64. Pengadaan Gudang peralatan mesin pertanian.
65. Pembuatan gedung sarana olah raga.
66. Pengaspalan jalan.
67. Renovasi gedung kantor
68. Pelayanan purna jual.
69. Survey kepuasan
70. Sarana dan prasarana TI.
71. Peningkatan Kemampuan SDM Keuangan
72. Upaya peningkatan prosentase dukungan dana dari masyarakat

B. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan

A. Visi

” Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional”

B. Misi

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas.

TUJUAN PERTAMA

Tercapainya kebutuhan pemangku kepentingan dan ekspor semen beku yang berkualitas.

Sasaran I :

Tersedianya semen beku yang berkualitas

Startegi 1.

Melakukan produksi semen beku sesuai standar dan menerapkan serta memelihara ISO/IEC : 17025 – 2005

Kebijakan :

Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal

Program :

Produksi semen beku sesuai ISO 17025 : 2005.

Kegiatan :

1. Produksi Semen Beku Sapi
2. Produksi Semen Beku kambing

Sasaran II

Tercapainya optimalisasi produk sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan.

Strategi 1.

Melakukan analisa kebutuhan pemangku kebutuhan dan kapasitas produksi

Kebijakan :

Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.

Program :

Optimalisasi produk

Kegiatan :

1. Pelaksanaan Wisata Peternakan
2. Pelaksanaan Jasa Pengujian Mutu semen
3. Pelaksanaan Jasa Konsultasi
4. Pelaksanaan Pemanfaatan aset
5. Pelaksanaan Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak
6. Pelaksanaan Pelayanan Penelitian

Sasaran III

Terealisasinya ekspor semen beku sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan.

Strategi 1

Mencukupi kebutuhan dalam negeri dan menjamin mutu semen beku

Kebijakan :

Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik

Program :

Ekspor semen beku.

Kegiatan :

1. Pengurusan Ijin Ekspor
2. Ekspor Semen Beku

Sasaran IV

Diversifikasi Produk.

Strategi 1.

Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan

Kebijakan :

Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan

Program :

Diversifikasi Produk.

Kegiatan :

1. Produksi Semen Beku Sexing
2. Produksi Semen Beku Ikan
3. Produksi Semen Beku Burung

Sasaran V

Peningkatan penjualan produk dan layanan penunjang

Strategi 1.

Memperluas pasar dan jangkauan pemasaran

Kebijakan :

Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk.

Program :

Analisa pasar dan promosi.

Kegiatan :

1. Pelaksanaan Analisa Pasar
2. Pelaksanaan Promosi

Misi

2. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi manajemen ternak.

TUJUAN KEDUA

Terwujudnya replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan.

Sasaran I

Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul.

Strategi 1.

Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan

Kebijakan :

Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat.

Program :

Pemenuhan Kebutuhan Pejantan Unggul

Kegiatan :

Pengadaan Pejantan Unggul

Sasaran II

Meningkatkan efisiensi produksi pejantan unggul.

Strategi 1.

Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan

Kebijakan :

Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal

Program :

Peningkatan produktifitas pejantan.

Kegiatan :

Evaluasi Produktivitas Pejantan Unggul

Misi :

3. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan

TUJUAN KETIGA

Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten dibidangnya baik internal maupun eksternal (dalam dan luar negeri).

Sasaran I

Tercapainya optimalisasi kinerja SDM.

Strategi 1.

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM

Kebijakan :

Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, study banding bagi pegawai.

Program :

Peningkatan kualitas SDM.

Kegiatan :

1. Pelatihan
2. Study banding
3. Pendidikan formal
4. ISO 9000:2001

Sasaran II

Tersedianya SDM siap pakai.

Strategi 1

Melaksanakan bimbingan teknis sesuai kebutuhan masyarakat

Kebijakan :

Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB.

Program :

Bimbingan Teknis

Kegiatan :

1. Bimbingan Teknis Inseminator sapi/kerbau
2. Bimbingan Teknis Inseminator kambing
3. Bimbingan Teknis PKB
4. Bimbingan Teknis ATR
5. Bimbingan Teknis Manajemen Peternakan.
6. Bimbingan Teknis Penanganan semen beku
7. Bimbingan Teknis Bull Master
8. Bimbingan Teknis Laboran
9. Bimbingan Teknis Pembuatan Hay dan Silase.
10. Bimbingan Teknis Potong kuku dan salon pejantan.

TUJUAN KEEMPAT

Terwujudnya peningkatan kesejahteraan SDM.

Sasaran I

Meningkatnya motivasi dan kinerja SDM.

Strategi 1

Meningkatkan kesejahteraan SDM

Kebijakan :

Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM

Program :

Penilaian kinerja

Kegiatan :

Peningkatan remunerasi

Misi :

4. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten.

TUJUAN KELIMA

Terlaksananya Pengkajian teknologi terapan bidang Inseminasi Buatan dan layanan penunjang.

Sasaran I

Terwujudnya metode yang aplikatif untuk pengembangan produk.

Strategi 1

Melakukan penelitian dan pengembangan metode

Kebijakan :

Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan.

Program :

Pengkajian metode.

Kegiatan :

1. Validasi Metode
2. Pendaftaran Hak Paten

Misi :

5. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.

TUJUAN KEENAM

Terlaksananya pengembangan metode dalam melakukan analisa pasar, promosi, pemasaran semen beku dan layanan penunjang.

Sasaran I

Terwujudnya metode yang akurat dalam melakukan analisa pasar, promosi dan pemasaran.

Strategi 1

Melakukan validasi metode

Kebijakan :

Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari

Program :

Pengembangan metode pemasaran dan informasi.

Kegiatan :

Upaya Peningkatan pasar.

TUJUAN KETUJUH

Terwujudnya pelayanan prima kepada pemangku kepentingan.

Sasaran I

Meningkatkan fasilitas pelayanan pemangku kepentingan.

Strategi 1

Meningkatkan sarana dan prasarana

Kebijakan :

Meningkatkan fasilitas pelayanan prima

Program :

Peningkatan sarana dan prasarana.

Kegiatan :

1. Penyempurnaan gedung auditorium
2. Pembuatan lab. mini.
3. Pembuatan penginapan
4. Pembuatan gedung perpustakaan.
5. Pembuatan ruang kuliah
6. Pembuatan kandang karantina.
7. Pengadaan kendaraan roda 6.
8. Pengadaan kendaraan roda 4.
9. Pengadaan roda 2.
10. Pembuatan Fasilitas bimbingan teknis.
11. Pemeliharaan pagar
12. Pengadaan alat dan mesin perkantoran.
13. Pembuatan pagar.

14. Pengadaan filling sealing machine.
15. Pengadaan mesin printing
16. Pengadaan cold top.
17. Pengadaan Container pre-freezing.
18. Renovasi gedung laboratorium.
19. Pengadaan Peralatan sexing.
20. Pengadaan container storage.
21. Pengadaan mobil layanan teknis.
22. Pengadaan Traktor.
23. Pengadaan corn planting.
24. Pengadaan peralatan flogging
25. Pengadaan perawatan harrowing.
26. Pengadaan peralatan percetakan.
27. Pembuatan kandang sapi.
28. Pembuatan sumur bor.
29. Pengadaan kereta biosecurity.
30. Pengadaan Gudang peralatan mesin pertanian.
31. Pembuatan gedung sarana olah raga.
32. Pengaspalan jalan.
33. Renovasi gedung kantor

Sasaran II

Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.

Strategi 1

Melakukan pelayanan prima

Kebijakan :

Melaksanakan pelayanan purna jual.

Program :

Peningkatan pelayanan.

Kegiatan :

1. Pelayanan purna jual.

2. Survey kepuasan

Misi :

6. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

TUJUAN KEDELAPAN

Terwujudnya transparansi dan sistem keuangan yang efisien, efektif dan akuntabel.

Sasaran I

Terlaksananya sistem manajemen yang mudah diakses

Strategi 1

Menerapkan transparansi

Kebijakan :

Membuat program database.

Program :

Peningkatan sarana dan prasarana teknologi informasi.

Kegiatan :

Pengadaan Sarana dan prasarana TI.

Sasaran II

Terwujudnya sistem keuangan yang akuntabel.

Strategi 1

Meningkatkan kinerja keuangan

Kebijakan :

Menerapkan sistem keuangan yang akuntabel.

Program :

Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan.

Kegiatan :

Peningkatan Kemampuan SDM Keuangan

Sasaran III

Mengoptimalkan dukungan pendanaan dari masyarakat.

Strategi 1

Mengusahakan sumber anggaran baru

Kebijakan :

Meningkatkan intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat.

Program :

Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat.

Kegiatan :

Upaya Peningkatan Prosentase dukungan dana dari masyarakat.

C. Matriks Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan, Program dan Kegiatan.

Institusi : Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari

Visi : " Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional"

Misi :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas.
2. Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi manajemen ternak.
3. Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan
4. Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.
6. Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.

NO	MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas.	Terpenuhinya kebutuhan pemangku kepentingan dan ekspor semen beku yang berkualitas	1. Tersedianya semen beku yang berkualitas	Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara ISO/IEC: 17025–2005	Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal	Produksi semen beku sesuai ISO 17025 : 2005.	1. Produksi Semen Beku Sapi 2. Produksi Semen Beku kambing

1	2	3	4	5	6	7	8
			2. Tercapainya optimalisasi produk sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan.	Melakukan analisa kebutuhan pemangku kebutuhan dan kapasitas produksi	Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki	Optimalisasi produk	1. Wisata Peternakan 2. Jasa Pengujian Mutu semen 3. Jasa Konsultasi 4. Pemanfaatan aset 5. Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak 6. Pelayanan Penelitian
			3. Terealisasinya ekspor semen beku sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan	Mencukupi kebutuhan dalam negeri dan menjamin mutu semen beku	Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik	Ekspor semen beku.	1. Pengurusan Ijin Ekspor 2. Ekspor Semen Beku
			4. Diversifikasi Produk.	Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan	Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan	Diversifikasi Produk.	1. Produksi Semen Beku Sexing 2. Produksi Semen Beku Ikan 3. Produksi Semen Beku Burung
			5. Peningkatan penjualan produk dan layanan penunjang	Memperluas pasar dan jangkauan pelayanan	Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk.	Analisa pasar dan promosi.	1. Pelaksanaan Analisa Pasar 2. Pelaksanaan Promosi

1	2	3	4	5	6	7	8
2.	Melaksanakan replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan yang ditunjang oleh optimalisasi manajemen ternak.	Terwujudnya replacement pejantan dan produksi bibit unggul secara berkesinambungan.	6. Terpenuhinya kebutuhan pejantan unggul. 7. Meningkatkan efisiensi produksi pejantan unggul.	Analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan	Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal	Pemenuhan Kebutuhan pejantan unggul. Peningkatan produktifitas pejantan.	Pengadaan Pejantan Unggul Evaluasi produktifitas pejantan unggul.
3.	Meningkatkan profesionalisme SDM melalui pendidikan dan pelatihan serta promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna tercapainya kesejahteraan	Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan kompeten dibidangnya baik internal maupun eksternal (dalam dan luar negeri).	8. Tercapainya optimalisasi kinerja SDM. 9. Tersedianya SDM siap pakai.	Meningkatkan manajemen, pengetahuan dan keterampilan SDM Melaksanakan bimbingan teknis sesuai kebutuhan	Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, study banding bagi pegawai. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB.	Peningkatan Kualitas SDM Bimbingan Teknis	1. Pelatihan 2. Study banding 3. Pendidikan formal 4. ISO 9000:2001 1. Bimtek Inseminator sapi/kerbau 2. Bimtek Inseminator kambing 3. Bimtek PKB 4. Bimtek ATR 5. Bimtek Manajemen Peternakan. 6. Bimtek Penanganan semen beku

1	2	3	4	5	6	7	8
4.	Mengoptimalkan fasilitas serta meningkatkan nilai tambah aset fisik dan intelektual dengan pengembangan teknologi dan pendaftaran hak paten.	Terwujudnya peningkatan kesejahteraan SDM. Terlaksananya Pengkajian teknologi terapan bidang Inseminasi Buatan dan Layanan penunjang.	10. Meningkatnya motivasi dan kinerja SDM. 11. Terwujudnya metode yang aplikatif untuk pengembangan produk.	Meningkatkan kesejahteraan SDM Melakukan penelitian dan pengembangan metode	Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan.	Penilaian kinerja Pengkajian metode.	7. Bimtek Bull Master 8. Bimtek Laboran 9. Bimtek Pembuatan Hay dan Silase. 10. Bimtek Potong kuku dan salon pejantan. Peningkatan remunerasi 1. Validasi Metode 2. Pendaftaran Hak Paten
5.	Meningkatkan kualitas pelayanan, pemasaran dan penjualan produk, monitoring dan evaluasi.	Terlaksananya pengembangan metode dalam melakukan analisa pasar, promosi, pemasaran semen beku dan layanan penunjang.	12. Terwujudnya metode yang akurat dalam melakukan analisa pasar, promosi dan pemasaran	Melakukan validasi metode	Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari	Pengembangan metode pemasaran dan informasi.	Upaya Peningkatan pasar.

1	2	3	4	5	6	7	8
		Terwujudnya pelayanan prima kepada pemangku kepentingan.	13. Meningkatkan fasilitas pelayanan pemangku kepentingan.	Meningkatkan sarana dan prasarana serta SDM	Meningkatkan fasilitas pelayanan prima	Peningkatan sarana dan prasarana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyempurnaan gedung auditorium 2. Pembuatan lab. mini. 3. Pembuatan penginapan 4. Pembuatan gedung perpustakaan 5. Pembuatan ruang kuliah 6. Pembuatan kandang karantina. 7. Pengadaan kendaraan roda 4. 8. Pengadaan kendaraan roda 4. 9. Pengadaan roda 2. 10. Pembuatan Fasilitas bimbingan teknis. 11. Pemeliharaan pagar 12. Pengadaan alat dan mesin perkantoran. 13. Pembuatan pagar

1	2	3	4	5	6	7	8
							<p>14. Pengadaan filling sealing machine.</p> <p>15. Pengadaan mesin printing</p> <p>16. Pengadaan cold top.</p> <p>17. Pengadaan Container pre-freezing.</p> <p>18. Renovasi gedung laboratorium.</p> <p>19. Pengadaan Peralatan sexing.</p> <p>20. Pengadaan container storage.</p> <p>21. Pengadaan mobil layanan teknis.</p> <p>22. Pengadaan Traktor.</p> <p>23. Pengadaan corn planting.</p> <p>24. Pengadaan peralatan flogging</p> <p>25. Pengadaan perawatan harrowing.</p> <p>26. Pengadaan peralatan percetakan.</p> <p>27. Pembuatan kandang sapi.</p>

1	2	3	4	5	6	7	8
	Meningkatkan tertib administrasi dan keuangan, efisiensi dan akuntabilitas, koordinasi dan komunikasi serta pelayanan guna mewujudkan manajemen bisnis modern.	Terwujudnya transparansi dan sistem keuangan yang efisien, efektif dan akuntabel	<p>14. Meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan.</p> <p>15. Terlaksananya sistem manajemen yang mudah diakses</p> <p>16. Terwujudnya sistem keuangan yang akuntabel</p>	<p>Pelayanan Prima</p> <p>Menerapkan Transparansi</p> <p>Meningkatkan Kinerja Keuangan</p>	<p>Melaksanakan pelayanan purna jual</p> <p>Membuat database program</p> <p>Menerapkan sistem keuangan yang akuntabel.</p>	<p>Peningkatan pelayanan</p> <p>Peningkatan sarana dan prasarana teknologi informasi</p> <p>Pembinaan administrasi dan pengelolaan keuangan</p>	<p>28. Pembuatan sumur bor.</p> <p>29. Pengadaan kereta biosecurity.</p> <p>30. Pengadaan Gudang peralatan mesin pertanian.</p> <p>31. Pembuatan gedung sarana olah raga.</p> <p>32. Pengaspalan jalan.</p> <p>33. Renovasi gedung kantor</p> <p>1. Pelayanan purna jual.</p> <p>2. Survey kepuasan</p> <p>Pengadaan Sarana dan prasarana TI.</p> <p>Peningkatan Kemampuan SDM Keuangan</p>

1	2	3	4	5	6	7	8
		.	17.Mengoptimalkan dukungan pendanaan dari masyarakat	Mengusahakan sumber-sumber anggaran baru	Meningkatkan intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat	Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat.	Upaya Peningkatan Prosentase dukungan dana dari masyarakat.

D. Matriks Keterkaitan Kegiatan, Indikator, Anggaran dan Target Pencapaian.

Kegiatan	Satuan	Volume Output					Anggaran (dalam ribuan rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014
1. Produksi Semen Beku (sapi dan kambing)	Dosis	2.500.000	2.875.000	3.160.000	3.476.000	3.820.000	15.000.000	17.250.000	18.960.000	20.856.000	22.920.000
2. Wisata Peternakan	Orang	3300	2400	3500	3500	3700	16.500	17.000	17.500	18.000	18.500
3. Jasa Pengujian Mutu semen	Pengujian	200	225	225	225	250	20.000	22.500	22.500	25.000	25.000
4. Jasa Konsultasi	Paket	10	15	15	15	25	75.000	112.500	112.500	150.000	187.500
5. Pemanfaatan aset	Paket	10	15	20	20	30	10.000	15.000	20.000	25.000	30.000
6. Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak	Paket	24	28	32	32	40	24.000	28.000	32.000	36.000	40.000
7. Pelayanan Penelitian	Paket	1	2	3	4	5	1.000	2.000	3.000	4.000	5.000
Produksi Semen Beku (sapi dan kambing) Ekspor semen beku	Dosis	1.000	1.500	2.250	3.500	4.500	100.000	150.000	225.000	350.000	450.000
1. Semen sexing (X).	Dosis	12.000	13.000	14.000	15.000	16.000	360.000	390.000	420.000	450.000	480.000
2. Semen sexing (Y).	Dosis	4.000	5.000	6.000	7.000	8.000	120.000	150.000	180.000	210.000	240.000
3. Semen ikan.	Dosis	1.000	1.100	1.200	1.300	1.400	6.000	6.600	7.200	7.800	8.400
4. Semen ayam.	Dosis	-	-	100	150	200			600	900	1.200
1. Analisa pasar	Paket	10	12	14	16	18					
2. Promosi	Kali	10	12	14	16	18					

Kegiatan Pokok	Satuan	Volume Output					Rencana Tingkat Capaian				
		2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014
Pengadaan pejantan	Ekor	10	5	6	15	8	900.000	360.000	540.000	1.350.000	72.000
Produktifitas pejantan unggul	%	50	55	60	65	70					
1. Pelatihan	Orang	12	14	15	16	18	42.000	49.000	262.500	56.000	63.000
2. Study banding	Orang	76	5	82	10	90	120.000	17.500	143.500	50.000	180.000
3. Pendidikan formal	Orang	1	-	1	-	1	20.000	-	20.000	-	20.000
4. ISO 9000:2001	Paket	-	1	-	-	-	-	40.000	-	-	-
<u>Kelompok</u>											
1. B. T. Inseminator sapi/kerbau	Orang	100	110	120	130	140	460.000	506.000	552.000	598.000	644.000
2. B. T. Inseminator kambing	Orang	20	20	20	20	20	77.000	77.000	77.000	77.000	77.000
3. B. T. PKB	Orang	25	30	35	35	35	122.500	147.000	171.500	171.500	171.500
4. B. T. ATR	Orang	25	30	35	35	35	122.500	147.000	171.500	171.500	171.500
5. B. T. Manajemen Peternakan.	Orang	10	10	10	10	10	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
<u>Perorangan</u>											
6. B.T. Penanganan semen beku	Orang	3	3	3	3	3	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500
7. B.T. Bull Master	Orang	3	3	3	3	3	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500
8. B. T. Laboran	Orang	3	3	3	3	3	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500
9. B.T. Pembuatan Hay dan Silase.	Orang	3	3	3	3	3	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500

10. B.T. Potong kuku dan salon pejantan.	Orang	3	3	3	3	3	4.500	4.500	4.500	4.500	4.500
Peningkatan remunerasi	%	10	10	10	10	10	15	15	15	15	15
1. Metode	Paket	1	1	1	1	1	25.000	25.000	25.000	25.000	25.000
2. Hak Paten	Paket			1		1			25.000		25.000
Peningkatan pasar.	%	10	10	10	10	10					
1. Penyempurnaan gedung auditorium.	Paket	-	1	1	1	-	-	1.000.0	1.000.0	1.000.0	-
2. Pembuatan lab. mini.	Unit	-	-	1	-	-	-	00	00	00	-
3. Pembuatan penginapan.	Unit	-	-	-	1	-	-	-	500.000	-	-
4. Pembuatan gedung perpustakaan.	Unit	1	-	-	-	-	600.000	-	-	1.500.0	-
5. Pembuatan ruang kuliah.	Unit	-	2	-	-	-	-	-	-	00	-
6. Pembuatan kandang karantina.	Unit	-	-	-	-	1	-	400.000	-	-	500.000
7. Pengadaan kendaraan roda 6.	Unit	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Pengadaan kendaraan roda 4.	Unit	1	1	1	1	-	250.000	500.000	-	-	-
9. Pengadaan roda 2.	Paket	2	2	1	-	-	30.000	250.000	250.000	-	-
10. Fasilitas bimbingan teknis.	Paket	1	-	-	-	-	300.000	30.000	17.500	250.000	-
11. Pemeliharaan pagar	Unit	1	1	1	1	1	100.000	-	-	-	100.000
12. Pengadaan alat dan mesin perkantoran.	Unit	1	1	1	1	1	50.000	100.000	100.000	-	100.000
								50.000	50.000	100.000	
13. Pembuatan pagar.	Unit	1	1	1	1	-	200.000			50.000	-
14. Pengadaan filling sealing machine.	Unit	-	-	-	1	-	-	200.000	200.000		-
15. Pengadaan mesin printing	Unit	1	1	-	-	-	400.000		900.000	200.000	-
16. Pengadaan cold top.	Unit	-	1	-	-	-	-	400.000	-	-	-
17. Pengadaan Container pre-freezing.	Unit	-	1	-	-	-	-	650.000	-	-	-
18. Renovasi gedung laboratorium.	Unit	1	-	-	-	-	500.000	30.000	-	-	-

19. Pengadaan Peralatan sexing.	Unit	1	1	1	1	1	50.000	-	-	-	50.000
20. Pengadaan container storage.	Unit	-	1	-	-	-	-	50.000	50.000	-	-
21. Pengadaan mobil layanan teknis.	Unit	-	1	-	-	-	-	250.000	-	50.000	-
22. Pengadaan Traktor.	Unit	-	-	1	-	-	-	250.000	-	-	-
23. Pengadaan corn planting.	Unit	1	-	-	-	-	75.000	-	600.000	-	-
24. Pengadaan peralatan flogging	Unit	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-
25. Pengadaan perawatan harrowing.	Unit	-	-	-	1	-	-	50.000	-	-	-
26. Pengadaan peralatan percetakan.	Unit	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
27. Pembuatan kandang sapi.	Unit	-	-	-	1	-	-	-	100.000	50.000	-
28. Pembuatan sumur bor.	Unit	-	-	-	-	1	-	-	-	-	600.000
29. Pengadaan kereta biosecurity.	Unit	-	-	1	-	-	-	-	-	400.000	-
30. Pengadaan Gudang peralatan mesin pertanian.	Unit	-	-	-	1	-	-	-	200.000	-	-
31. Pembuatan gedung sarana olah raga.	Unit	-	-	1	-	-	-	-	-	200.000	-
32. Pengaspalan jalan.	Unit	1	-	1	-	1	250.000	-	500.000	-	250.000
33. Renovasi gedung kantor.	Paket	1	1	1	1	1	200.000	-	250.000	-	200.000
								100.000	200.000	-	
1. Pelayanan purna jual.	Paket	15	17	19	20	21				200.000	
2. Indeks kepuasan											
Sarana dan prasarana TI.	Unit	-	1	-	-	-		150.000			
Tingkat kepercayaan (Realibilitas)		80	85	90	95	97,5					
Prosentase dukungan dana dari masyarakat.		50	55	60	65	70					

**E. TABEL ARUS KAS PROYEKSI PENDAPATAN DAN BELANJA
TAHUN 2010-2014**

NO	URAIAN	T A H U N				
		2010	2011	2012	2013	2014
I	SALDO KAS DAN SETARA KAS					
	ARUS KAS MASUK					
	A. Arus Kas dari aktifitas operasional pendapatan dari layanan.					
	1. Penjualan Semen Beku	15.586.000.000	17.946.600.000	19.792.800.000	21.874.700.000	24.099.600.000
	2. Penyediaan Jasa Konsultasi	72.500.000	112.000.000	112.000.000	149.000.000	186.500.000
	3. Penyediaan Jasa Pengujian Mutu Semen	20.000.000	22.500.000	22.500.000	25.000.000	30.000.000
	4. Penyelenggaraan Bimbingan Teknis Management IB	829.500.000	924.000.000	1.019.500.000	1.065.000.000	1.111.500.000
	5. Pelayanan Penelitian.	900.000	1.500.000	2.500.000	3.500.000	4.500.000
	6. Wisata Peternakan.	16.000.000	16.500.000	17.000.000	17.500.000	18.000.000
	7. Penyewaan Aset Institusi.	9.750.000	14.000.000	19.000.000	24.500.000	29.000.000
	8. Pelayanan Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak.	23.500.000	27.000.000	31.000.000	35.000.000	39.000.000
	Arus Kas Bersih dari aktifitas Operasional	16.558.150.000	19.064.100.000	21.016.300.000	23.194.200.000	25.518.100.000
	B. Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan.					
	a. Penerima APBN	10.637.254.000	11.000.000.000	11.500.000.000	12.000.000.000	12.000.000.000
	ARUS KAS MASUK TOTAL	27.195.404.000	30.064.100.000	32.516.300.000	35.194.200.000	37.518.100.000
II.	ARUS KAS KELUAR					
	a. Pengeluaran Aktifitas Operasional.	6.085.854.500	8.036.217.500	10.103.260.000	12.218.695.000	14.079.525.000
	b. Pengeluaran Aktifitas Investasi.	7.577.310.000	4.420.000.000	5.457.500.000	5.350.000.000	2.322.000.000
	c. Pengeluaran Aktifitas Pendanaan.	10.741.887.000	12.672.050.000	12.568.150.000	12.747.100.000	15.887.050.000
	ARUS KAS KELUAR TOTAL	24.405.051.500	25.128.267.500	28.128.910.000	30.315.795.000	32.288.575.000
	JUMLAH SALDO KAS (SURPLUS)	2.790.352.500	4.935.832.500	4.387.390.000	4.878.405.000	5.229.525.000

Keterangan :

1. Penjualan semen beku :
 - a. Harga semen beku berdasarkan PP No. 7 tahun 2004 (un sexing Rp 6.000,-/dosis)
 - b. Kenaikan penjualan rata-rata 15 %/tahun sesuai dengan permintaan pelanggan
 - c. Tahun 2009 penjualan semen beku dengan rincian sebagai berikut :
 - Un sexing (dalam negeri) 1.600.000 dosis x Rp 6.000,- = Rp 9.600.000.000,-
 - Un sexing (ekspor) 1.000 dosis x Rp 100.000,- = Rp 100.000.000,-
 - Sexing (dalam negeri) 16.000 dosis x Rp 30.000,- = Rp 480.000.000,-
 - Semen beku ikan 1.000 dosis x Rp 6.000,- = Rp 6.000.000,-

2. Penyediaan jasa konsultasi :
 - a. Kenaikan permintaan jasa konsultasi rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan daerah
 - b. Tahun 2009 Pelayanan Jasa Konsultasi meliputi :
 - Jatim = 5 orang
 - Luar Jawa = 5 orang

3. Penyediaan jasa pengujian mutu semen :
 - a. Harga sesuai dengan Instruksi Kerja Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari :
 - Motilitas Semen Segar Rp 50.000,- / uji
 - Konsentrasi Semen Segar Rp 45.000,- / uji
 - Derajat Keasaman (pH) Rp 25.000,- / uji
 - Motilitas Semen Cair Rp 45.000,- / uji
 - Motilitas Semen Beku Rp 50.000,- / uji
 - Livabilitas Sel Sperma Rp 50.000,- / uji
 - Abnormalitas Sel Sperma Rp 50.000,- / uji
 - Livabilitas Semen Beku Rp 50.000,- / uji
 - Abnormalitas Semen Beku Rp 50.000,- / uji
 - b. Kenaikan permintaan pengujian mutu semen rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan pelanggan
 - c. Tahun 2009, pengujian motilitas semen beku sebanyak 400 dosis

4. Penyelenggaraan bimbingan teknis manajemen IB :
 - a. Harga sesuai SK Kepala Balai
 - b. Kenaikan peserta bimbingan teknis manajemen IB rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan daerah
 - c. Tahun 2009 penyelenggaraan bimbingan teknis manajemen IB terdiri dari :
 - Inseminator Sapi/Kerbau sebanyak 100 orang dengan biaya Rp 4.600.000,- / orang
 - Inseminator Kambing/Domba sebanyak 20 orang dengan biaya Rp 3.850.000,- / orang
 - Pemeriksa Kebuntingan sebanyak 25 orang dengan biaya Rp 4.900.000,- / orang

- Asisten Teknik Reproduksi sebanyak 25 orang dengan biaya Rp 4.900.000,- / orang

- 5 Pelayanan penelitian :
 - a. Kenaikan pelayanan penelitian rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan
 - b. Pada tahun 2009 pelayanan penelitian sebanyak 2 orang

- 6 Wisata peternakan :
 - a. Kenaikan rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan masyarakat
 - b. Tahun 2009 pengunjung wisata peternakan sebanyak 3.300 orang

- 7 Penyewaan Aset Institusi :
 - a. Kenaikan rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan masyarakat
 - b. Tahun 2009 penyewaan aset institusi sebanyak 10 kali dari jasa transportasi

- 8 Pelayanan Jasa Instruktur dan Juri Kontes Ternak :
 - a. Kenaikan rata-rata 15 %/tahun sesuai permintaan masyarakat
 - b. Tahun 2009 permintaan jasa instruktur dan juri kontes ternak berasal dari :
 - Jatim 15 orang
 - Luar Jawa 9 orang

F.

**PROYEKSI NERACA LIMA TAHUNAN
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI
PER 31 DESEMBER 2010 S.D 2014**

NAMA PERKIRAAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
ASET LANCAR					
Kas BLU	-	2.790.352.500	4.935.832.500	4.387.390.000	4.878.405.000
JUMLAH ASET LANCAR	-	2.790.352.500	4.935.832.500	4.387.390.000	4.878.405.000
ASET TETAP					
Tanah	33.873.500.000	33.873.500.000	33.873.500.000	33.873.500.000	33.873.500.000
Peralatan dan mesin	5.746.326.860	8.006.326.860	10.173.826.860	12.301.396.459	12.451.396.459
Gedung dan Bangunan	8.118.067.496	9.918.067.496	12.418.067.496	13.783.767.073	15.183.767.073
Jalan, Irigasi dan Jaringan	7.143.933.240	7.143.933.240	7.393.933.240	7.556.504.369	7.806.504.369
Aset Tetap Lainnya	1.830.794.189	2.190.794.189	2.730.794.189	4.082.728.189	4.154.728.189
JUMLAH ASET TETAP	56.712.621.785	61.132.621.785	66.590.121.785	71.597.896.090	73.469.896.090
JUMLAH ASET	56.712.621.785	63.922.974.285	71.525.954.285	75.985.286.090	78.348.301.090
EKUITAS DANA LANCAR					
Surplus	-	2.790.352.500	4.935.832.500	4.387.390.000	4.878.405.000
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	-	2.790.352.500	4.935.832.500	4.387.390.000	4.878.405.000
EKUITAS DANA INVESTASI					
Diinvestasikan Dalam Aset Tetap	56.712.621.785	61.132.621.785	66.590.121.785	71.597.896.090	73.469.896.090
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	56.712.621.785	61.132.621.785	66.590.121.785	71.597.896.090	73.469.896.090
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	56.712.621.785	63.922.974.285	71.525.954.285	75.985.286.090	78.348.301.090

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Renstra Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari dibuat untuk mencapai visi " Terwujudnya penyedia jasa layanan inseminasi buatan dan jasa manajemen peternakan lainnya yang mampu bersaing di tingkat internasional" dengan menjalankan misi, tujuan, sasaran, kebijakan, program, kegiatan, indikator serta proyeksi laporan keuangan 5 tahun.

B. Kendala/Hambatan yang akan Dihadapi

Kendala-kendala atau hambatan yang akan dihadapi dalam mencapai tujuan visi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan-kebijakan tentang ekspor semen beku ke negara-negara lain terutama pada semen-semen beku yang merupakan plasma nutfah Indonesia.
2. Keterbatasan ketersediaan anggaran untuk melakukan replacemen sapi pejantan khususnya sapi-sapi pejantan impor yang akan mempengaruhi penyediaan kebutuhan semen untuk peternak